

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PERANTAU JAWA DI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Sebagai Salah Satu
Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Program Studi
Psikologi Islam*



Oleh :

YANI SASMITA

2015040113

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN IMAM BONJOL PADANG**

1446 H/ 2025 M

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yani Sasmita

NIM : 2015040113

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa di Universitas Negeri Padang” merupakan karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh nilai sarjana dari perguruan tinggi manapun.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang yang telah dituliskan subjernya secara jelas dalam kode etik dalam penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari adanya ditemukan pelanggaran kode etik dalam penelitian ilmiah, maka saya akan menerima sanksi berupa dibatalkan keabsahan skripsi dan pencabutan gelar kesarjanaan.

Padang, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Yani Sasmita

2015040113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang” yang disusun oleh Yani Sasmita, NIM : 2015040113, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini digunakan sebaik-baiknya.

Padang, 11 Desember 2024

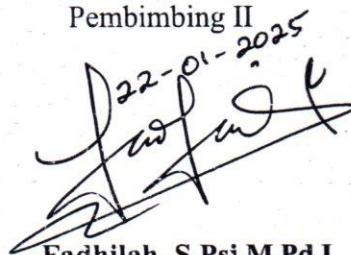
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Murisal, S.Ag., M.Pd
NIP 197212312007101010

Pembimbing II



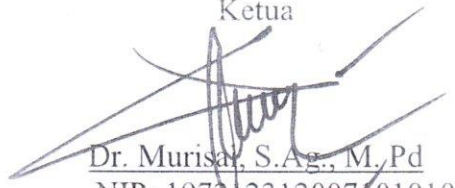
Fadhilah, S.Psi, M.Pd.I
NIP. 198011112006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

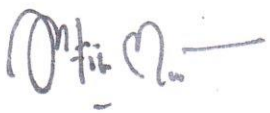
Skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa di Universitas Negeri Padang”** yang disusun oleh Yani Sasmita, NIM: 2015040113, telah diuji dalam sidang munaqasyah bFakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Senin, 17 Februari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh sarjana Program Starta satu (S-I) pada program Studi Psikologi Islam.

Padang, Februari 2025

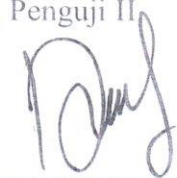
Tim Penguji
Ketua


Dr. Murisa, S.Ag., M.Pd
NIP: 197212312007101010

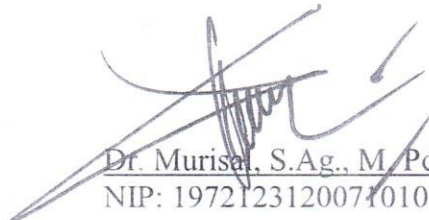
Penguji I


Dr. Wanda Fitri, M.Si
NIP: 196912181995032001

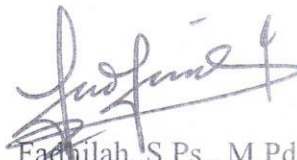
Penguji II


Nurul Fadhilah Khair, M.Psi., Psikolog
NIP: 199211192022032001

Penguji III


Dr. Murisa, S.Ag., M.Pd
NIP: 197212312007101010

Penguji IV


Fadilah, S.Ps., M.Pd.I
NIP: 198011112006042002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang




Dr. Andri Ashadi, M.Ag
NIP: 19721008999031003

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa di Universitas Negeri Padang”** yang disusun oleh **Yani Sasmita** dengan **NIM.2015040113**, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang 2025.

Seorang mahasiswa perantau yang jauh dari tempat tinggal akan membutuhkan penyesuaian diri yang cukup baik agar dapat mengembangkan diri. Jika seorang mahasiswa tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik maka mahasiswa tersebut tidak akan bisa berkembang dan mengakibatkan hal yang buruk pada pendidikannya, dan akan membuat IPK menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga informan utama yang berasal dari daerah Jawa berjenis kelamin perempuan yang dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Serta tiga informan sekunder yaitu : ibu kos, teman sekamar, dan teman satu kos, masing-masing informan primer akan dipilih 1 inform sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga informan memiliki penyesuaian diri yang masih rendah, dilihat dari RT lebih menutup diri dari orang yang berasal dari daerah tersebut, pernah mendapatkan penolakan dari lingkungan sekitar, dan belum merasa puas terhadap penyesuaian diri yang dilakukan. Selanjutnya YL merasa *insecure* dengan lingkungan sekarang, tidak berani dalam bertanya saat dalam perkuliahan, lebih menutup diri. Selanjutnya ALF belum merasa puas dengan penyesuaian diri yang dilakukan, tidak berani dalam menyampaikan pendapat, dan masih sering melanggar norma-norma yang ada dilingkungan sekitar. Dari ke tiga informan terdapat empat faktor utama yang membuat mahasiswa perantau Jawa sulit menyesuaikan diri, yaitu kurangnya kepercayaan diri, kurangnya sosialisasi, sulit mengikuti perbedaan lingkungan, dan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19.

Kata kunci: Penyesuaian diri, mahasiswa

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang” Sholawat beserta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma sholli ala Muhammad wa’ala ali Muhammad semoga kita mendapatkan pertolongan (syafaat) dari beliau di akhirat nanti.

Perjuangan yang begitu panjang dilewati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir dan banyak lika-liku perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang beserta jajaran.
3. Bapak ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
4. Bapak Dr. Murisal, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fadhilah, S.Psi,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi nasehat, membimbing, mengarahkan serta waktu yang telah diluangkan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Susilawati, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat serta motivasi selama proses perkuliahan.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta Staff yang telah membekali pengetahuan dan memfasilitasi penulis selama perkuliahan.
7. Informan penelitian yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber penelitian dan memberikan data untuk skripsi penulis ini sampai selesai.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Papa (Sahridal) dan Mama (Ernisma) yang telah banyak memberikan bekal baik materil maupun moril dari awal sampai akhir kuliah yang sudah dilalui oleh penulis. Terima kasih juga telah memberikan kasih sayang sepanjang masa, dukungan, masukan, semangat serta doa untuk memperlancar progres tugas akhir kepada penulis. Tidak cukup hanya dengan kata-kata untuk mengucapkan ungkapan Terima kasih banyak kepada Papa dan Mama yang selama ini sudah memberikan yang terbaik untuk penulis.
9. Teristimewa juga untuk saudara-saudara tercinta penulis Kakak (Nur Aisyah) Abang (Riki Arpami, Ahmad Saputra) serta Adik (Fikri Aulia) yang selama ini telah memberikan masukan, nasehat dukungan baik secara materil, moril dan semangat, serta doanya kepada penulis.

10. Teristimewa juga yang berinisial B yang senantiasa mengantarkan penulis untuk bimbingan sampai skripsi ini selesai.
 11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 20 Psikologi Islam, teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah berkontribusi memberikan dukungan, semangat, dan masukannya serta membantu selama pengerjaan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
- Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca dan menambah wawasan ilmu pengetahuan Aamiin.

Padang, 15 Desember 2024



Yani Sasmita
NIM.2015040113

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penyesuaian Diri.....	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	12
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	17
B. Karakteristik Penyesuaian Diri	20
C. Mahasiswa Baru	22
1. Pengertian Mahasiswa	22

2. Penyesuaian Diri Mahasiswa dan Strategi.....	24
D. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Islam.....	27
E. Penelitian Yang Relevan.....	30
F. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Kreadibilitas Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Persiapan Penelitian	45
B. Gambaran Umum Subjek	46
1. Informan primer.....	47
2. Informan Sekunder	48
C. Pelaksanaan Penelitianh	48
D. Hasil Penelitian.....	49
E. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	35
------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan Primer.....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Informan Sekunder.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ujian Proposa
- Lampiran 2 : SK (Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5 : *Informend Consent*
- Lampiran 6 : Kartu Pembimbing Dosen Pembimbing
- Lampiran 7 : Verbatim Wawancara
- Lampiran 8 : *Guidline* Wawancara
- Lampiran 9 : *Guidline* Observasi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan ragam dan budaya, agama, suku, dan adat istiadat, hal tersebut didukung dengan letak geografis Indonesia yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Tingginya gerak sosial geografis memungkinkan terjadinya kontak budaya diantara penduduk Indonesia, hal ini sering kali ditemukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang pergi merantau ke Universitas yang di inginkan.

Adapun sistem penerimaan mahasiswa baru di beberapa kampus yaitu : Ujian Tulis Berbasis Komputer dalam proses Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (UTBK-SNPMB), dan pada tahun 2008 Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2013 SNMPTN dikembangkan menjadi dua pola yaitu pola penerimaan melalui penelusuran kemampuan dan prestasi akademik yang disebut SNMPTN sebagai sistem seleksi nasional dan pola seleksi melalui ujian tertulis yang disebut sebagai seleksi bersama. Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2013-Sekarang terdapat 3 (tiga) jalur yaitu : SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri. Dengan keterbukaan kesempatan jalur masuk perguruan tinggi, maka semakin beragamnya asal pelamar yang mendaftar masuk.

Terlebih lagi, Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri yang terletak di provinsi Sumatera Barat lebih tepatnya di kota Padang, UNP merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Sumatera Barat dengan Akreditasi A dan memiliki mahasiswa yang paling banya yaitu sebanyak 42.808 orang pada tahun 2024, sedangkan Universitas Andalas (UNAND) sebanyak 33.400 orang pada tahun 2024, dan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) sebanyak 11.735 orang.

Dari ketiga Universitas negeri tersebut yang memiliki mahasiswa terbanyak adalah UNP sehingga kemungkinan banyak dari mahasiswa luar Sumatera Barat berkuliah di UNP, baik yang dari daerah Pulau Jawa, maupun Sumatera Utara. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah sehingga menciptakan beragam etnis suku budaya, bangsa dan bahasa. Mereka yang berbeda daerah dan diterima dalam jalur masuk perguruan tinggi, akan bermigrasi atau merantau ke daerah tempat kampusnya berada, agar memudahkan pelajar nantinya dalam berkuliah dan beraktivitas. Para peserta didik, atau mahasiswa yang berasal dari luar daerah kampus merantau untuk menetap selama perkuliahan berlangsung.

Dalam prosesnya mahasiswa yang berbeda daerah harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat hanya terus mengandalkan diri sendiri, namun butuh bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, adaptasi dan komunikasi yang baik sangat diperlukan bagi

mahasiswa perantau yang berasal dari luar daerah, terlebih lagi bagi mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda.

Untuk itu maka perbedaan budaya akan lebih terasa bagi perantau luar Padang, maka mahasiswa rantau yang bukan berasal dari kota Padang akan melakukan adaptasi yang lebih dari pada mahasiswa yang berasal dari kota Padang sendiri. Dengan adanya perbedaan budaya, lingkungan serta faktor lainnya, akan menimbulkan *gegar budaya* dalam diri mahasiswa perantau, terlebih mahasiswa yang berasal dari luar kota Padang dimana mereka memiliki kebiasaan dan lingkungan yang sangat berbeda dengan kota Padang.

Mahasiswa perantau mau tidak mau harus bisa mencari bagaimana caranya untuk dapat bisa menyesuaikan diri didalam lingkungan yang dominan suku minang di kota Padang, agar bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain, maka mahasiswa perantau perlu melakukan penyesuaian dengan baik dan dapat menghilangkan perasaan tertekan atau terkejut saat sedang berhadapan dengan budaya baru (*Culture shock*) yang mereka rasakan. Setiap manusia juga mempunyai kemampuan penyesuaian yang berbeda, mereka akan menghasilkan bentuk hubungan atau penyesuaian diri yang berbeda pada masing-masing individu.

Dari mahasiswa yang berasal dari daerah Jawa Barat harus bisa menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada, dan dari daerah Jawa Timur harus bisa menyesuaikan dengan makanan yang ada dilingkungan

sekarang dari yang biasanya makan-makanan yang manis harus terbiasa dengan makanan yang pedas dan berminyak, sedangkan mahasiswa yang dari daerah Jawa Tengah harus bisa menyesuaikan diri dengan bahasa yang ada dilingkungan sekarang yang dominan suku Minang.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditetapkan yang mana Menurut Bandura (dalam siela, 2020), penyesuaian diri melibatkan kemampuan individu untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan strategi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Bandura, penyesuaian diri adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan, yang berarti bahwa individu tidak hanya menerima lingkungan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mempengaruhinya. Dan beberapa aspek penyesuaian diri menurut Albert dan Emmons (dalam Herwanti, 2021) yaitu : aspek *self Knowledge* dan *self insight*, *self objectivity* dan *self acceptance*, *self developmen* dan *self control*, dan *satisfaction*

Berdasarkan berbagai fenomena yang ada pada diri mahasiswa baru yaitu : Permasalahan dalam melakukan adaptasi dilingkungan perkuliahan ataupun luar lingkungan kuliah selain itu juga kurangnya keberanian dan kepercayaan diri dalam melakukan adaptasi dengan teman-teman kuliah. Nah disini mahasiswa baru mengalami kesulitan pada tahun pertama terhadap penyesuaian diri didalam lingkungan perguruan tinggi baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pratisti (2018) menunjukkan bahwa masalah yang dialami oleh mahasiswa rantau adalah masalah pada kepercayaan diri dan kekhawatiran terhadap nilai yang akan diperoleh selama kuliah, kesulitan dalam menjalin hubungan dan mengakibatkan mahasiswa menjadi menutup diri, kesulitan mengatur keuangan, *homesick*. Ketika berada jauh dari keluarga ditambah dengan hidup sendiri bukan di kota asal membuat para perantau kerap kali merasakan rindu yang amat sangat kepada keluarga yang ada di kota asal dan ini mengakibatkan mahasiswa sering merasakan sedih yang berkepanjangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karmiana (2016) terkait kemampuan penyesuaian diri mahasiswa rantau menunjukkan bahwa 45% mahasiswa merasa sedih dan rindu dengan keluarga yang ada di kampung halaman. Selain itu, ketakutan dan kesepian juga dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswi perantauan tersebut ketika pertama kali tinggal jauh dari orang tua. 30% mahasiswa mengatakan bahwa perbedaan bahasa merupakan perbedaan yang paling utama dirasakan ketika pertama kali tinggal di perantauan. ketika di kampung halaman, bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Lampung dan bahasa Indonesia, sedangkan ketika di perantauan bahasa yang digunakan yaitu bahasa jawa dan indonesia. Sehingga, orang yang diajak berbicara tidak mengerti maksud perkataannya dan membuat pemahaman yang salah terhadap apa yang dikatakan kepada lawan bicaranya. 17,5% mahasiswa mengatakan

makanan menjadi salah satu yang harus dihadapi ketika di perantauan, karena makanan di Jawa yang manis berbeda dengan makanan di sumatra yang terasa pedas dan tidak perlu mencari karena ketika dirumah makanan sudah disediakan ibu dirumah. dan 7,5% mahasiswa merasa tidak betah karena belum memiliki teman dekat di perantauan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Yi ((dalam Bila & Sari, 2017) menyebutkan bahwa masalah unik yang dialami mahasiswa perantau adalah masalah psikososial, di antaranya: tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, dan masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh proses penyesuaian diri. Selain itu, masalah lain yang dialami mahasiswa perantau saat melakukan penyesuaian, yaitu terkait dengan akademik, misalnya: perencanaan studi, cara belajar, pengenalan peraturan terhadap sistem akademik, persaingan lebih besar, lebih banyak tugas, gaya belajar yang berbeda, tugas yang banyak, dan kualitas standar yang lebih tinggi. Berbagai masalah dan tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau tersebut menuntut mereka untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadlyfah dan Erin (2018) bahwa perasaan mahasiswa berkuliah di Universitas Diponegoro khususnya di awal perkuliahan adalah mahasiswa merasa senang dan bangga dapat berkuliah di universitas tersebut, dapat bertemu dengan orang-orang baru yang berbeda daerah, deg-degan, dan dapat hidup

mandiri. Ada juga mahasiswa yang merasa kesulitan menyesuaikan diri baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal dikarenakan adanya perbedaan budaya dan bahasa, kesulitan berkomunikasi karena bahasa yang digunakan Bahasa Jawa, merasa sedih jauh dari orangtua dan homesick. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 61% berada pada kategori penyesuaian diri tinggi, sehingga keseluruhan mayoritas subjek penelitian berada pada tingkat yang tinggi untuk variabel penyesuaian diri.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Viska (2022) menunjukkan bahwa Berdasarkan polanya, para mahasiswa perantau beradaptasi dengan lebih dulu menjalin hubungan dan interaksi dengan perantau juga yang sudah lebih dulu merantau maupun yang baru, dengan kesamaan latar budaya etnik maupun kesamaan nasib, hal ini selaras dengan faktor adaptasi budaya yang diungkapkan Kim Young Yun terkait ethnic social communication. Hal ini membantu para perantau dalam melakukan adaptasi dengan adanya teman perantau sebagai tempat untuk bertukar informasi, saran dan bersama-sama dalam beradaptasi.

Mahasiswa perantau awal pertama berbaur di lingkungan yang jauh akan membuat keberanian menurun dan kurangnya kepercayaan bagi mahasiswa yang lebih banyak diam, mahasiswa yang seperti ini akan mengalami kesulitan beradaptasi dilingkungan perkuliahan, oleh karena itu mahasiswa yang merantau dari Jawa harus meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian untuk beradaptasi dilingkungan perkuliahan. Mahasiswa

rantau adalah mahasiswa yang bukan berasal dari daerah tersebut yang tujuan adalah kuliah, dan segera lulus. Dalam penelitian ini peneliti memiliki landasan pemikiran bahwa sering terjadi pada mahasiswa rantau tidak mampu untuk beradaptasi karena perbedaan dari lingkungan tempat tinggal dengan lingkungan diperguruan tinggi, yang mengakibatkan mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan, maka akan menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang mengakibatkan kemerosotan prestasi akademik/IPK kecil, mahasiswa *drop out*, mahasiswa lambat kuliah dan mahasiswa menjadi kurang berkembang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan lokasi, subjek, dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini lebih membahas bagaimana proses penyesuaian yang dilakukan oleh subjek dalam berbaur dengan suku yang berbeda, bahasa yang berbeda, dan juga nada bicara yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut :
 “Bagaimana bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP) Fakultas Psikologi dan Kesehatan?”

C. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mahasiswa perantau Jawa memahami dirinya dan mengetahui wawasan dirinya?
2. Bagaimana proses penerimaan diri mahasiswa perantau Jawa?
3. Bagaimana proses pengembangan diri mahasiswa perantau Jawa saat berada dilingkungan baru?
4. Bagaimana proses kepuasan mahasiswa perantau Jawa dalam hal memahami dirinya dalam kemampuan mereka beradaptasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa proses Jawa memahami dirinya dan mengetahui wawasan dirinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan diri mahasiswa perantau Jawa.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan diri mahasiswa perantau Jawa saat berada dilingkungan baru.
4. Untuk mengetahui bagaimana proses kepuasan mahasiswa perantau Jawa dalam hal memahami dirinya dalam kemampuan mereka beradaptasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat menambah wawasan yang dapat di gunakan sebagai kajian bersama tentang : “Bagaimana

penyesuaian diri yang dapat dilakukan oleh mahasiswa rantau Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP)' psikologi lintas budaya. Selain itu, dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi sosial di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa perantau yang melakukan perkuliahan di Universitas Negeri Padang (UNP) atau dimanapun itu, agar dapat mudah berbaur di lingkungan perkuliahan dengan baik dan dapat memberanikan diri dan selalu percaya diri untuk menjalankan perkuliahan dan penyesuaian diri yang baik dilingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bab, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan memiliki susunan yang sistematis yang dimaksud yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu yang berfikir dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa Jawa, dan disertai hubungan antara variabel penelitian relepan, karangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, dan kreadibilitas penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis untuk penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Kemudian, *adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dengan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri. Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan (Davidoff dalam Fatimah, 2006).

Fahmi mengatakan penyesuaian diri di dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku agar terjalin hubungan yang lebih baik antara individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dapat juga diartikan sebagai proses individu secara sadar dan tidak sadar untuk mengubah tingkah laku, sikap kebutuhan mental dan beberapa aspek kepribadian agar terjalin

keselarasan antara dirinya dengan dunia luar lingkungannya (dalam Silalahi, 2014).

Hariyadi, menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri (dalam Wijaya, 2011).

Menurut Bandura, penyesuaian diri melibatkan kemampuan individu untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan strategi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Bandura, penyesuaian diri adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan, yang berarti bahwa individu tidak hanya menerima lingkungan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mempengaruhinya. Hal ini didukung oleh teori Albert Bandura yang menjelaskan tentang karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya. Efikasi diri yang tinggi akan mampu memberikan motivasi pada mahasiswa rantau secara kognitif untuk bertindak lebih terarah dan dapat mengontrol

lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu sesuai yang dihadapkan yaitu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan (dalam Siela, 2020).

Menurut Mappiare penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya (dalam fani dan latifah, 2012).

Sobur mengartikan secara luas bahwa proses penyesuaian diri itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan diluar dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain yaitu teman-teman yang berbeda latar belakangnya, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur (Sobur, 2003)

Menurut Sawrey & Telford penyesuaian diri adalah interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar

mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya (dalam Suryadi & Citra, 2018)..

Menurut Desmita menjelaskan, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialaminya dirinya. Sehingga terwujudnya keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal (dalam Sharen, Hardjono dan Arif, 2015)..

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya (Mutadin, 2002).

Menurut Schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Namun semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi (dalam Ali dan Asrori, 2006, p. 173/1175).

Begitu banyak tokoh dunia yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri (*adjustment*). Semua yang dijelaskan terkait definisi penyesuaian diri akan mempunyai inti arti tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan. Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment* yang berarti suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan penyesuaian diri adalah proses yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan oleh seseorang individu dengan dirinya sendiri kepada orang lain, serta lingkungannya untuk mengatasi ketegangan, kecemasan, dan rasa frustrasi sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara dirinya dengan lingkungan.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Alberlt & Emmons (dalam Herwanti, 2021) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan

dengan emosional insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

- b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistic yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.
- c. Aspek *self development* dan *self control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Dari aspek yang di jelaskan di atas terbagi menjadi 4 (empat) yaitu : aspek *self knowledge/self insight*, *self objectivity/self acceptance*, *self development/self control*, dan *satisfaction*. Dari aspek di atas akan menjadi pedoman dalam melakukan wawancara dan observasi nantinya untuk melihat perilaku yang ditimbulkan oleh subjek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Adapun faktor-faktor psikologis mempengaruhi dinamika proses penyesuaian diri remaja menurut Schneiders (dalam Ali, 2015) sebagai yaitu :

1. Kebutuhan (*need*)

Kebutuhan ialah suatu kebutuhan yang asal dari dalam/internal, dimana faktor ini individu dituntut harus memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang ada pada dirinya.

2. Motivasi (*motivation*)

Motivasi ialah dorongan dari dalam diri atau individu terhadap lingkungannya. Motivasi yang dari berasal dari keluarga dan orang lain berupa dukungan dan bantuan agar dapat diterima oleh masyarakat.

3. Persepsi (*perception*)

Persepsi ialah hasil dari pandangan atau stimulus yang diterima oleh mata, lalu memberikan respon terhadap yang dilihat sehingga menyimpulkan suatu pendapat yang baru. Menurut Stagner dan Solley, persepsi melalui tahapan-tahapan yaitu adanya stimulus yang ditangkap melalui pancaindra, lalu kesadaran stimulus menginterpretasikan stimulus tersebut, lalu individu melakukannya dengan tindakan.

4. Kemampuan (*capacity*)

Kemampuan merupakan kekuatan dalam penyesuaian diri dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5. Kepribadian (*personality*)

Kepribadian adalah suatu keadaan yang dinamis dalam kepribadian remaja ataupun individu karena individu

menginginkan pencapaian yang baik. Untuk memiliki kepribadian yang baik harus bernilai dan normal dalam lingkungan, memiliki kohesivitas kelompok yang kuat, serta cendeung membangun budaya kelompoknya sendiri, akan memberikan warna dalam dinamika penyesuaian diri.

Jadi faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi dinamika penyesuaian diri yaitu : kebutuhan (*need*), motivasi (*motivation*), persepsi (*perception*), kemampuan (*capacity*), dan kepribadian (*personality*). Nah dari sini dapat dilihat apa yang membuat seorang mahasiswa rantau merasa sulit dalam melakukan adaptasi dilingkungan baru.

Menurut Gunarsa (dalam Sobur, 2003) bentuk-bentuk penyesuaian diri ada dua yaitu *Adaptive* dan *Adjustive*

1) *Adaptive*

Adaptive ialah bentuk penyesuaian diri yang *adaptive* sering dikenal dengan adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Dalam arti luar, proses penyesuaian diri terbentuk karena adanya hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, tidak hanya dituntun individu untuk mengubah kelakuan dalam maupun luar dirinya tetapi mengubah agar dapat diterima orang lain, kelompok serta masyarakat.

2) *Adjustive*

Adjustive adalah bentuk penyesuaian diri yang bersifat psikis, artinya penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma. Misalnya, jika kita harus pergi ke tetangga atau teman yang tengah berduka cita karena kematian salah seorang anggota keluarganya, mungkin sekali wajah kita dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menampilkan wajah duka, sebagai tanda ikut menyesuaikan terhadap suasana sedih dalam keluarga tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian diri itu ada 2 (dua) yaitu : *adaptive*, dan *adjustive*. Yang dimana *adaptive* bentuk penyesuaian diri dengan mengubah perilaku agar bisa diterima di lingkungan yang ditempati sekarang, selanjutnya ada *adjustive* yang mana bentuk penyesuaiannya yaitu dengan mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan tempat tinggal yang sekarang.

B. Karakteristik Penyesuaian Diri

Runyon dan Haber (dalam Herwanti, 2021), mengemukakan karakteristik penyesuaian diri yang efektif, yaitu :

a) Persepsi yang tepat terhadap realita

Perbedaan persepsi dipengaruhi pengalaman masing-masing orang yang beda satu sama lain. Persepsi yang objektif adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut. Sebaliknya, orang yang

penyesuaiannya buruk dicirikan dengan adanya kesenjangan antara persepsinya dengan realita yang aktual sehingga ini membuatnya kurang bisa melihat akibat dari tingkah lakunya.

b) Kemampuan menghadapi stress dan kecemasan

Mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

c) Memiliki gambaran diri yang positif

Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

d) Kemampuan mengekspresikan emosi yang baik

Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat itu dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dalam lingkup yang luas. Sebaliknya, penyesuaian diri yang buruk ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengekspresikan emosi secara berlebihan.

e) Hubungan interpersonal yang baik

Memiliki hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada

orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Dari karakteristik penyesuaian diri yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa dapat dikatakan mudah melakukan adaptasi dengan baik yaitu : pertama (persepsi yang tepat terhadap realita), yang artinya mampu memahami situasi yang ada dengan berperilaku sesuai dengan yang ada dilingkungan tersebut. Yang ke dua (kemampuan menghadapi stres dan kecemasan), artinya individu mampu mengatasi masalah-masalah yang ada. Yang ke tiga (memiliki gambaran diri yang positif), yaitu dapat menampilkan diri dengan hal-hal yang baik sehingga dilingkungan baru dapat menerima. Yang ke empat (Kemampuan mengekspresikan emosi yang baik) artinya dapat mengontrol emosi. Yang ke lima (hubungan interpersonal yang baik) artinya mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan yang baru.

C. Mahasiswa Baru

1. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi.

Selanjutnya menurut Hartaji mahasiswa diartikan seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan

universitas. Sedangkan kata “baru” manunjuk pada tahun angkatan dimana seseorang disebut sebagai mahasiswa dan untuk pertama kalinya diterima sebagai keluarga di perguruan tinggi tersebut (Hartaji, 2012).

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi, seiring dengan tahap perkembangannya, seorang mahasiswa berada pada rentang usia 18-25 tahun, dan dapat digolongkan sebagai masa remaja akhir dan dewasa awal (dalam Hulukati, 2018).

Susantoro menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (dalam Siregar, 2006).

Dalam pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang melakukan proses penuntutan ilmu di suatu Universitas. Selain itu seorang mahasiswa

dapat berfikir kritis dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan sikap yang baik.

2. Penyesuaian Diri Mahasiswa dan Strategi

Kenyataan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan kampus adalah hal yang "wajib" bagi mahasiswa baru. Perubahan lingkungan yang drastis dari dunia sekolah ke dunia kampus menjadikan mahasiswa baru harus mampu melakukan penyesuaian diri agar dapat tercapainya relasi sosial yang harmonis.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tinto bahwa tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi yang sangat penting, dimana masa ini adalah waktu bagi para mahasiswa baru untuk meletakkan pondasi yang kuat, karena hal ini akan memberikan pengaruh dalam hidup keberhasilannya, baik secara akademis/non akademis (dalam Olani, 2009).

Lebih lanjut Nurfitriana mengatakan bahwa dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kampus, masalah yang kerap kali dijumpai oleh para mahasiswa baru dapat berupa masalah akademik maupun non-akademik. Masalah akademik bisa berkaitan model dan proses pembelajaran yang berbeda ketika para mahasiswa masih berada di sekolah, masalah lain bisa berupa materi pengajaran yang sulit, menurunnya nilai IPK, hingga perasaan "salah jurusan." Selain masalah akademik, masalah lainnya yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan

tinggi. Munculnya berbagai persoalan ini maka menjadi sangat penting bagi mahasiswa baru akan perlunya kesiapan psikologis maupun sosial agar para mahasiswa baru dapat menyesuaikan diri dengan baik (Nurfitriana, 2016).

Willis mengemukakan bahwa penyesuaian diri ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya (Willis, 2005).

Hadijah, Sunarto & Hartono (dalam Bernardus, 2021), mengemukakan sejumlah strategi yang dapat dilakukan mahasiswa baru untuk mengembangkan penyesuaian diri di perguruan tinggi, antara lain:

- 1) Menggali kemampuan diri

Mahasiswa baru dapat menuliskan kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya untuk memperoleh gambaran terkait potensi yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Mahasiswa baru juga perlu mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di perguruan tinggi yang dapat menambah pengalamannya seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan non akademis lainnya.

- 2) Menyusun perencanaan yang cermat

Berdasarkan pengetahuan terhadap kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki serta informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa baru dapat menyusun

rencana tentang tujuan yang ingin dicapai selama berada di perguruan tinggi. Ketika menentukan tujuan, mahasiswa baru juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi mendukung maupun menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Melewati proses *trial and error* atau coba-coba

Setelah menyusun rencana, mahasiswa baru dapat mencoba berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang ada di perguruan tinggi. Saat hasil yang didapatkan dianggap menguntungkan, mahasiswa baru dapat meneruskannya. Ketika hasilnya dianggap kurang menguntungkan, mahasiswa baru dapat berhenti mengikuti kegiatan tersebut. Ketika melewati proses ini, mahasiswa baru juga dapat berkenalan dengan mahasiswa lain yang dapat membantu membangun serta menjalin relasi di perguruan tinggi. Mahasiswa baru yang melewati proses *trial and error* juga perlu melakukan penyesuaian terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya berdasarkan situasi yang dihadapi.

4) Melakukan eksplorasi

Jika pada proses *trial and error* mahasiswa baru lebih cenderung mencoba kegiatan yang ada di perguruan tinggi, proses eksplorasi lebih menekankan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi. Saat melakukan eksplorasi, mahasiswa baru lebih fokus pada kegiatan yang sesuai dengan minat, tujuan, dan kemampuannya. Mahasiswa

baru dapat melakukan eksplorasi di UKM, organisasi kemahasiswaan, kepanitiaan, maupun lomba-lomba.

5) Secara langsung menghadapi masalah yang muncul

Seperti ketika melakukan kegiatan-kegiatan lain, mahasiswa baru yang berupaya mengembangkan penyesuaian diri juga akan menghadapi permasalahan, baik permasalahan yang datang dari diri sendiri maupun permasalahan yang muncul akibat interaksi dengan orang lain.

6) Melakukan pengendalian diri

Ketika berada lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa baru perlu mengendalikan dirinya dalam berperilaku dan mengekspresikan emosinya. Mahasiswa baru perlu menyadari bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dari dirinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar bisa melakukan penyesuaian diri yang baik dengan membuat strategi yaitu : menggali kemampuan diri, menyusun perencanaan yang cermat, melewati proses trial and error atau coba-coba, melakukan eksplorasi, secara langsung menghadapi masalah yang muncul, dan melakukan pengendalian diri.

D. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Islam

Penyesuaian diri dalam Islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan social. Dalam hal ini seseorang dianggap sehat

secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan, frustrasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, agama khususnya agama islam, seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian dalam berbagai masalah sehingga seseorang menemukan makna hidupnya, karena dihubungkan dengan kehidupan social secara menyeluruh, kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih, dan konflik batin. Penyesuaian diri didalam perspektif ilmu psikologi adalah penyesuaian yang dilakukan manusia selama hidupnya, karena pada dasarnya ingin mempertahankan eksistensi individu tersebut, yaitu antara lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisik, psikis dan sosial yang mencakup suatu proses respon- respon mental dan tingkah laku. Penyesuaian diri dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan dimana ia tinggal (Imam, 2022)

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga hubungan antar sesamanya baik dengan keluarga dan lingkungannya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri dalam perspektif disiplin ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi

keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Quran surat Al-Israa ayat 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya :

Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul". (Q.S. Al-Israa : 15)

Kandungan surat Al-Israa ayat 15 bahwa Allah swt telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah swt, sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun dia berada dituntut untuk menyesuaikan dimana ia berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang (Depag RI, 2010).

E. Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi proposal ini, penulis menggunakan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan variable yang sama yaitu penyesuaian diri dan penelitian tentang mahasiswa rantau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selsa Bella, Musawwir dan Nur Aulia Saudi pada tahun 2023 dengan judul "Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa perantau awal di Kota Makassar. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi pada mahasiswa awal perantau di Kota Makassar melalui wawancara yang dilakukan terhadap empat responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa baru di Makassar dengan jumlah sampel 400 responden. Hasil penelitian berdasarkan aspek penyesuaian diri yang terdiri dari 4 aspek menunjukkan bahwa penyesuaian pribadi pada siswa awal rantau di Kota Makassar tergolong tinggi dibandingkan dengan penyesuaian akademik , penyesuaian sosial , dan komitmen tujuan keterikatan institusional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Riska, Martina dan Farah Dineva pada tahun 2023 dengan judul "Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Fakultas Keperawatan Unuversitas Syiah Kuala". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa rantau fakuktad keperawatan universitad syiah kuala, metode yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri paling banyak dialami oleh mahasiswa rantau Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada tingkat penyesuaian diri tinggi yaitu sebanyak 67,8 % responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Wijanarko dan Muhammad Syafiq pada tahun 2013 dengan judul "Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya". Penelitian ini mengkaji bagaimana pengalaman penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa Papua di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa luar pulau khususnya yang berasal dari Papua mengalami berbagai hambatan dalam menyesuaikan diri. Hambatan tersebut ialah, adanya perbedaan bahasa, karakteristik fisik, serta kebiasaan budaya dengan masyarakat lokal. Hambatan-hambatan tersebut menimbulkan dampak psikologis dalam diri personal serta kehidupan sosial mereka.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Viska Wahyuning Af'idiati pada tahun 2022 dengan judul "Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi pola penyesuaian diri mahasiswa rantau luar pulau jawa di UIN syarif hidayatullah jakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasil

data yang di dapatkan dipaparkan melalui kata-kata secara tertulis, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan polanya, para mahasiswa perantau beradaptasi dengan lebih dulu menjalin hubungan dan interaksi dengan perantau juga yang sudah lebih dulu merantau maupun yang baru, dengan kesamaan latar budaya etnik maupun kesamaan nasib, hal ini selaras dengan faktor adaptasi budaya yang diungkapkan Kim Young Yun terkait ethnic sosial communication. Hal ini membantu para perantau dalam melakukan adaptasi dengan adanya teman perantau sebagai tempat untuk bertukar informasi, saran dan bersama-sama dalam beradaptasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hyqal Kevinzky pada tahun 2011 dengan judul "Proses dan Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi *Culture shock* Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung)". Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana proses adaptasi yang timbul dalam menghadapi *culture shock* pada adaptasi mahasiswa perantauan di Universitas Padjajaran, Bandung serta pengalaman (dinamika dan hambatan-hambatan yang muncul) selama berkomunikasi pada mahasiswa perantauan di Universitas Padjajaran, Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan seseorang dalam beradaptasi juga dipengaruhi oleh daerah tinggalnya.

Berdasarkan dari literatur yang telah peneliti baca di atas, penelitian ini memiliki kesamaan terkait tema. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya adalah perbedaan mengenai metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini yaitu informan, tempat, dan lokasinya.

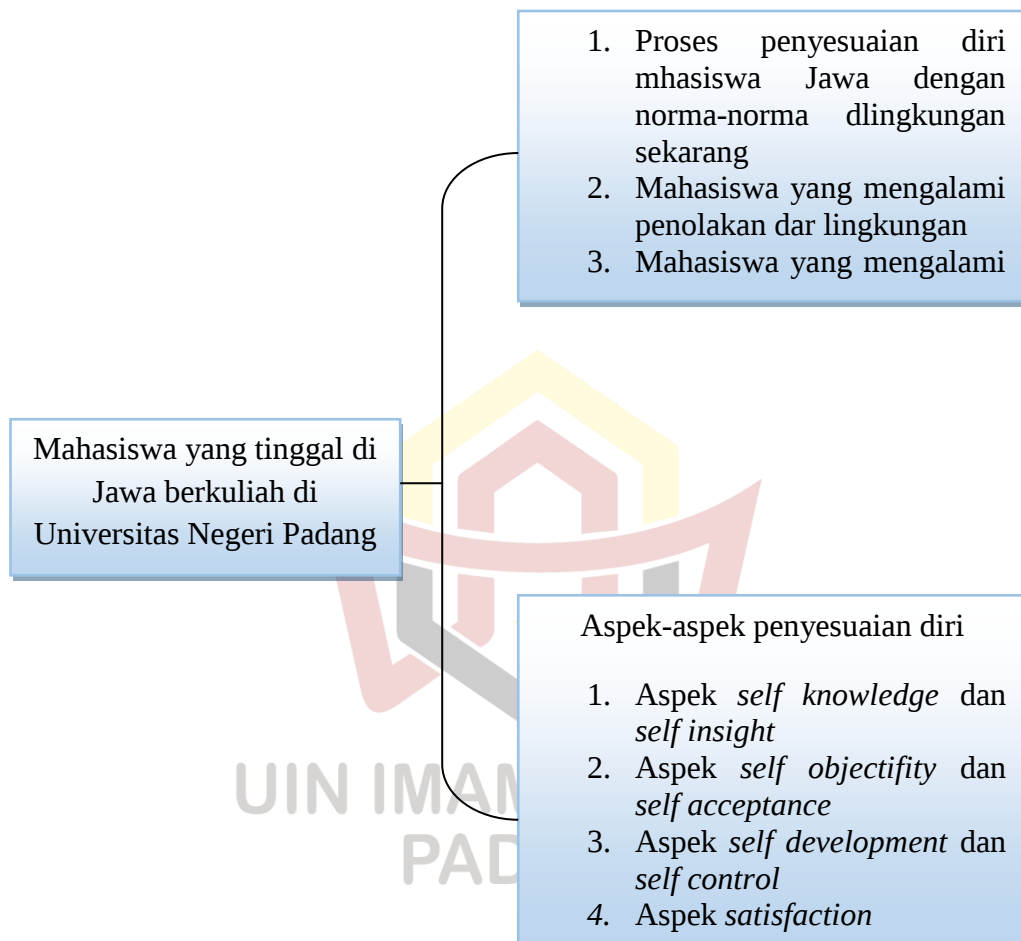
Dalam penelitian penyesuaian diri yang menjadi informan yaitu seorang mahasiswa rantau Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP). Ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa rantau Jawa dalam melakukan adaptasi di lingkungan perkuliahan, serta budaya yang baru.

F. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2018) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan atau berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara dari gejala atau fenomena yang jadi objek permasalahan.

Adapun bagan kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Peta Konsep Pemikiran



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan untuk menggali bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa rantau Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP), serta apa saja yang membuat mahasiswa Jawa pada awal tahun pertama perkuliahan sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Penyesuaian individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan budaya. Penyesuaian yang baik adalah individu yang mampu menerima diri dan memahami diri sendiri, memiliki kestabilan psikologis, mampu bertindak sesuai norma yang berlaku, memiliki interpersonal yang baik. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penyesuaian diri mahasiswa perantau dari Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP).





UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk penggambaran objek penelitian agar dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan, dan menarasikan. penggambaran dapat dilakukan terhadap objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius dan sebagainya; Mengungkapkan makna di balik fenomena; makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi melalui kejauhan.

Selanjutnya pendekatan fenomenologi menurut Creswell (dalam Hamid 2018) adalah pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan pengalaman hidup sejumlah orang mengenai suatu konsep atau gejala,

termasuk didalamnya melalui konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.

Kajian fenomenologi yang penting adalah pengembangan suatu metode tanpa memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikan apa adanya sesuai penampilan. Delfgaauw (dalam Hamid 2018) mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi hendaknya memahami fenomena sebagaimana adanya dan tanpa ada yang dibuat-buat.

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya tanpa memanipulasi.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus cermat dan teliti dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian harus mampu membantu peneliti dalam memahami suatu fenomena, bukan sekedar permukaan/kulit dari fenomena yang terlihat, tetapi harus sampai kepada inti dari fenomena tersebut (Herdiansyah, 2014:152). penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang, lokasi penelitian juga akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan subjek berdasarkan kesepakatan subjek dan tidak mengganggu kenyamanan subjek.

Kesimpulannya adalah lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kampus Universitas Negeri Padang (UNP) dan kepada mahasiswa Jawa yang berkuliah di UNP.

C. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini dapat berupa orang, kelompok perorangan, pola hubungan atau interaksi dan semuanya dilihat dari konteks alamiah (apa adanya). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang menggunakan rujukan dari responden yang sudah ada untuk mendapatkan sampel baru. Teknik ini juga dikenal sebagai pengambilan sampel rujukan berantai atau bola salju. Populasi penelitian ini adalah 3 (tiga) orang mahasiswa Jawa yang berkuliah di UNP dan 1 informan pada masing-masing subjek yaitu: ibu kos, teman sekamar, dan teman sekelas. Jadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari daerah Jawa yang sedang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP).

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu : teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* yakni dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan apa yang hendak diteliti yaitu : mahasiswa yang berasal dari daerah Jawa, mahasiswa yang sulit menyesuaikan diri, dan berkuliah di UNP. Populasi dalam penelitian ini ada 3 orang mahasiswa Jawa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang (UNP) dan 1 orang informan pada setiap subjek dan yang dekat dengannya

yaitu: ibu kos, teman sekamar, dan teman yang bukan sekamar total dari semua informan sebanyak 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggalan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yaitu :

1. Wawancara

Wawancara menjadi alat pengumpul data utama dalam penelitian ini karena dengan wawancara bisa secara langsung bertanya dan berkomunikasi dengan partisipan penelitian. Menurut Berf (dalam Hanurawan, 2016) wawancara adalah proses interaksi tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu, yang dimaksud dengan tujuan tertentu disini adalah tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang masuk dalam kategori mendalam, yaitu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan bisa juga diluar dari pedoman wawancara, dimana subjek dan pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Maksudnya disini adalah penulis memiliki pedoman dalam wawancara akan tetapi

penulis diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta setting wawancara.

Dalam menggali permasalahan ini, penulis sebelumnya membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu (*guideline interview*) yang akan di ajukan kepada informan penelitian. Pedoman wawancara (*guideline interview*) bagian terpenting dalam wawancara jenis ini yang menjadi pedoman, dan patokan dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam penelitian ini sejalan dengan penyesuaian diri pada perantau dari daerah Jawa.

Kesimpulannya adalah untuk teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan wawancara dengan menggunakan *guideline* wawancara yang telah disiapkan, wawancara ini akan dilakukan secara semi terstruktur dan akan memungkinkan menimbulkan pertanyaan diluar dari *guideline* wawancara yang telah disiapkan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang berfokus untuk melihat dan mengamati serangkaian perilaku serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya suatu perilaku tersebut. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa keterlibatan secara langsung dengan partisipan sehingga dilakukan dengan mengamati dari kejauhan. Observasi semi terstruktur dilakukan

dengan menggunakan *guideline* observasi yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang ingin diamati dan bisa jadi juga diluar *guideline* observasi yang telah disiapkan (Sidiq & Choiri, 2019).

Kesimpulannya adalah teknik pengumpulan data yang ke-2 yaitu observasi, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi semi terstruktur tanpa keterlibatan secara langsung tetapi dilakukan dengan pengamatan dari jauh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto atau karya yang berkaitan dengan penelitian.

Kesimpulannya adalah teknik pengumpulan data yang ke-3 adalah dokumentasi, merupakan cara untuk menyediakan berbagai bukti yang akurat dengan foto, video, dan rekaman suara.

E. Kreadibilitas Penelitian

Kreadibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Creswell (2015) diantaranya adalah :

1. Member *checking* dilakukan melalui konfirmasi deskriptif yang dilakukan kepada partisipan penelitian terkait informasi yang diperoleh, sehingga memungkinkan untuk perubahan pada data penelitian, apakah perlu dilakukan reduksi, eliminasi, atau penambahan sesi wawancara.
2. *Triangulasi* adalah sebuah pemeriksaan keabsahan data peneliian yang diperoleh dengan melibatkan variasi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan wawancara *significant others partisipan*.
3. Peneliti mendeskripsikan secara mendetail terkait partisipan penelitian, situasi dan pola-pola kontekstual penelitian sehingga memungkinkan terjadinya *transferabilitas*.

Kesimpulan di atas yaitu : kreadibilitas penelitian itu terbagi menjadi 3 diantaranya member *checking*, *triangulasi*, dan peneliti mendeskripsikan secara mendetail terkait partisipan penelitian nah dari 3 macam itu lah peneliti meningkatkan kreadibilitas penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

2. *Data display* (penyajian data)

Sesudah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga sesudah diteliti akan menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Maka bisa disimpulkan teknik analisis data adalah proses mencari mengumpulkan, mencatat dan menyusun secara terstruktur data yang

diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Penelitian ini sudah dipersiapkan sejak bulan Desember 2023. Penulis mengumpulkan data awal dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan informan apakah informan memenuhi kriteria yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah penulis menemukan jika informan sesuai dengan kriteria tersebut, selanjutnya langkah yang penulis ambil yaitu membangun *rapport* dengan informan serta menyampaikan permohonan izin untuk bisa berpartisipasi memberikan data dalam penelitian ini kepada informan.

Setelah itu penulis mempersiapkan *guideline* wawancara dan *guideline* observasi. Setelah selesai penulis lanjutkan dengan mempersiapkan *informan consent* (perjanjian kesepakatan) untuk diserahkan kepada informan penelitian. Peneliti menyerahkan *informan consent* pada tiga orang informan dan mendapatkan izin dari informan dengan beberapa keterangan. Pada informan peneliti mendapatkan izin bahwa informan bersedia untuk di rekam, di photo dan bersedia untuk memberikan informasi mengenai data yang penulis butuhkan.

Penulis mengajukan surat izin penelitian ke bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB). Setelah surat izin dikeluarkan oleh pihak

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama selanjutnya surat izin penelitian tersebut penulis ajukan ke Universitas Negeri Padang (UNP) Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Setelah penulis mendapat balasan dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan tersebut barulah penulis mulai melakukan penelitian.

B. Gambaran Umum Subjek

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) orang informen primer yaitu mahasiswa Jawa yang penulis lihat bermasalah dengan penyesuaian dirinya, kemudian dari masing-masing informan primer penulis lengkapi lagi dengan 1 (satu) subjek sekunder yang terdiri dari teman sekamar, teman satu kos, dan ibu kos dari informan. Cara penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *Snowball*, karena memiliki alasan dan kriteria tertentu yang berkaitan dengan informasi yang akan dicari yaitu Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa di Universitas Negeri Padang (UNP). Berikut adalah latar belakang dari informan :

Tabel 4.1 Daftar Nama Infroman Primer

NO	Inisial Nama	Umur	Alamat
1.	RT	20	Campuran Minang dan Batak, tinggal di Jawa Barat.
2.	YL	20	Campuran Jawa dan Minang, tinggal di Jawa Timur.
3.	ALF	21	Campuran Minang dan Batak, tinggal di Jawa Tengah.

1. Informan primer

a. Informan RT

Informan pertama berinisial RT berasal dari Bekasi Jawa Barat berjenis kelamin perempuan, RT merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, kini RT berusia 20 tahun. RT berkuliah di UNP jurusan psikologi, sumber data yang diperoleh dari RT yaitu melalui wawancara dan observasi. RT merupakan dari keluarga campuran Minang dan Batak.

b. Informan YL

Informan yang ke dua berinisial YL berasal dari kota Malang lebih tepatnya di Jawa Timur berjenis kelamin perempuan, YL merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara, kini YL berusia 20 tahun. YL berkuliah di UNP jurusan psikologi, YL merupakan dari keluarga campuran yaitu Jawa dan Minang.

c. Informan ALF

Informan yang ke tiga berinisial ALF berasal dari Magelang tepatnya di Jawa Tengah berjenis kelamin perempuan, ALF sekarang berusia 21 tahun, ALF merupakan anak ke-7 dari 7 bersaudara. ALF merupakan mahasiswa UNP jurusan psikologi. ALF merupakan dari keluarga campuran minang dan Batak.

Tabel 4.2 Daftar Nama Informan Sekunder

No	Inisial Nama	Umur	Alamat
1.	NF	19	Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang
2.	SR	H21	JL. Prof.Dr. Hamka, Air Tawar, Kecamatan Padang Utara
3.	NN	44	Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang

2. Informan Sekunder

a. Informan NF

Informan sekunder dalam penelitian ini berinisial NF, NF merupakan kawan kos dari RT tapi beda kamar, NF berusia 19 tahun lahir di Mentawai anak pertama dari 2 bersaudara. NF mengambil jurusan teknik informatika di UNP.

b. Informan SR

Informan sekunder dalam penelitian ini berinisial SR, SR merupakan kawan sekamar dari YL, SR berusia 21 tahun lahir di Pesisir Selatan, SR mengambil jurusan matematika di UNP.

c. Informan NN

Informan dalam penelitian ini berinisial NN, NN merupakan pemilik kosan yang ditempati oleh ALF, NN berusia 44 tahun lahir di Solok anak pertama dari 3 bersaudara dan mempunyai anak 2.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan November 2024. Sebelum melaksanakan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada subjek penelitian,

setelah itu penulis akan melakukan wawancara yang mendalam dengan alat bantu berupa *guidline* wawancara yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan data yang ingin di capai pada masing-masing subjek.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP). Telah didapatkan data tentang bagaimana Penyesuaian Diri pada mahasiswa Jawa yang dialami oleh ketiga subjek penelitian yaitu : RT, YL, dan ALF. Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP) akan penulis jabarkan secara deskripsi mengenai htemuan secara individu dilihat dari beberapa aspek-aspek penyesuaian diri berdasarkan tema-tema yang ditemukan dilapangan dari hasil wawancara dan obsevasi adalah sebagai berikut :

a. Subjek Pertama (RT)

1) Obshevasi

Proses observasi dilakukan sebelum wawancara di mulai pada tanggal 12 November 2024. Pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2024 sekitaran pukul 9.40 wib terlihat dari kejauhan RT sedang menjemurkan kain nya di samping kos, setelah menjemurkan kain RT terlihat duduk-duduk santai di depan kos sendirhian sambil termenung, dari mata si RT terliat

seperti banyak pikiran, pada saat itu RT sedang memakai baju lengan panjang berwarna biru gelap dan memakai rok kembang.

Observasi selanjutnya dilakukan kembali pada hari senin 21 Oktober 2024 pukul 09.00 wib terlihat dari jendela RT sedang memakai jilbab abu-abu namun terlihat RT sedang kebingungan bagaimana membuat gaya jilbabnya sehingga RT sering melepas jilbabnya kembali karena beberapa model jilbab yang dia gunakan kurang bagus dilihatnya, setelah menemukan model jilbab yang cocok RT mulai keluar dari kos dan *beranjak* untuk pergi ke kampus. Disaat perjalanan ke kampus RT hanya berjalan kaki sendirian, di tengah perjalanan RT berhenti ditempat pedagang gorengan dan terlihat hanya membeli donat 2 buah kemudian RT kembali melanjutkan perjalanannya. Setelah sampai di kampus RT mulai memasuki kelas dan duduk di bagian belakang.

Observasi terakhir dilakukan pada hari Kamis 24 Oktober 2024 sekitaran pukul 13.30 wib saat RT sedang berada di kos dikarenakan hari itu RT kuliahnya *online*, pada saat itu RT hanya berada di dalam kamar saja dan tidak keluar, RT keluar ketika dia sudah mulai lapar dan pergi ke luar untuk membeli nasi bungkus. Disana RT sangat menjaga jarak dari orang-orang yang ahntri membeli sambal, setelah itu RT membeli sambal ayam kecap dan RT kembali ke kos dan masuk

kedalam kamar. RT sangat jarang keluar kamar kecuali ketika RT ada perlu baru keluar kamar *example* : ngambil wudhu, pergi ke kampus, ngemur pakaian, ke kamar mandi, dan lain-lainnya.

2) Wawancara

a) *Self Knowledge* (memahami diri) dan *Self Insight* (wawasan diri) pada Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Di Universitas Negeri Padang (UNP)

Dimensi yang pertama yang akan dilihat dari penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa yaitu *self knowledge* dan *self insight*, adalah sejauh mana seseorang memahami akan kemampuan ataupun kekurangan yang ada pada dirinya. Gambaran penyesuaian diri ini merupakan hasil dari wawancara dan juga observasi yang akan dibahas perindikator, yaitu :

4. Aktualisasi Diri

Dalam melakukan suatu adaptasi subjek terlebih dahulu mempersiapkan sesuatu untuk dibawa merantau. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh subjek, yaitu :

“Saya kan perantau yakan kak, sebelum merantau tu saya cari tau dulu gimana lingkungan sekitaran yang akan saya tempati terus gimana sih pergaulannya trus cari teman dekat yang satu

kampus dengan saya juga dan saya mempersiapkan tempat tinggal saya yang akan saya tempati seperti kos dan melengkapi barang-barang kebutuhan saya untuk pergi merantau ke tempat itu (W1.RT.L.19-27)”

Selain itu RT juga menghatakan saat sudah sampai

disini subjek masih malu-malu dan mencari teman

yang dekat dengan daerahnya walaupun begitu

subjek masih menyesuaikan diri agar sepaham

dengan mereka. Seperti yang disampaikan oleh

subjek yaitu:

“Sebelumnya kan saya masih malu-malu kan kak karena berbeda dengan tempat saya tinggal saya berusaha dengan sebaik-baiknya mungkin berteman dengan teman yang sefrekuensi dengan saya dan saya pun cari teman yang dekat-dekat dan yang satu daerah dengan saya, dan karena saya lebih dekat dan saya lebih leluasa menanyakan hal-hal yang sama pendapat gitu walaupun ada juga teman-teman yang dari daerah lain yang berteman dengan saya, saya juga menyesuaikan diri bagaimana sefrekuensi dan sepaham dengan mereka gitu (W1.RT.L.34-49)”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek

adalah seseorang yang merasa bahwa dia kurang

mampu dalam melakukan adaptasi dilingkungan baru

yang dimana sangat berbeda dari lingkungan tempat

subjek tinggal dan subjek lebih memilih teman yang

berasal dari tempatnya saja dibandingkan berteman

dengan orang-orang yang asli dari sini.

5. Mampu *berelantionship* dengan orang

Subjek menjalin hubungan persahabatan dengan seseorang terlihat kurang baik dan tidak ada usaha dalam mempelajari bagaimana caranya berintegrasi dengan seseorang yang bukan dari daerah sebjek tinggal, seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Saya sering merasa gini lo kak, karena saya berbeda dengan lingkungan lain terkadang saya menutup diri dari teman lain yang memang dari daerah itu, kadang saya sebisa mungkin menghargai pendapat mereka kadang kan berbeda-beda gitu kan dari daerah ini dan daerah saya, dan saya membatasi dan mengutarakan pendapat saya kak biar gak timbul prasangka buruk gitu (W1.RT.L.73-81)”

Subjek juga mengatakan bahwa subjek jarang untuk bercerita-cerita dengan anak-anak kos. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Sebetulnya kalau ngobrol dengan teman kos saya jarang karena adek-adek kos dan kakak kos kamarnya juga tertutup dikos tu kan kayak hidup-hidup sendiri gitu kan kak dan yaudah saya mengikuti apa yang ada dilingkungan saya juga gitu (W1.RT.L.84-89)

Selain itu juga subjek pernah mendapat penolakan seperti bergabung dalam kelompok saat pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Pernah sih kak, saat itu kan ketika pembagian kelompok gitu kan kak mereka maunya yang dari daerah-daerah mereka aja kadang mikir ada ya yang dari daerah itu padahal kan kita mau bergabung ke daerah mereka juga (W1.RT.L.98-102)”

Selain itu juga subjek merasa penyesuaiannya menjadi berkurang. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Iya, karena itu saya merasa *insecure* malahan saya pernah berfikir hidup jauh dari orang tua tu emang sulit ya dan kayak apa-apa sedih gitu kan kak (W1.RT.L.105-108)”

Dari pernyataan subjek di atas juga didukung oleh keterangan dari informan subjek yang mengatakan bahwa subjek adalah seseorang yang lebih banyak diam, tidak terbuka dan sering menyendiri, seperti yang dikatakan informan sekunder yaitu :

“Menurut saya RT merupakan anak pendiam RT lebih suka menghabiskan waktunya dengan handphone dikamar RT sangat jarang terlihat ngumpul-ngumpul dengan anak-anak lainnya selain”

6. Mampu untuk terbuka kepada orang lain

Hal yang dilakukan subjek untuk pendekatan dengan

orang yang sudah kenal lama mengajak jalan.

Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Ngajak makan keluar bikin tugas bareng-bareng gitu kak (W1.RT.L.111-112)”

Selain itu subjek mengatakan walaupun begitu

subjek belum bisa terbuka dengannya. Sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Gak juga sih kak, karena kan menurut saya kalau cerita ke orang ini saya gak berani karena saya masih menyesuaikan diri tapi kalo untuk pendekatan gitu sih kak (W1.RT.L.114-117)”

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh informan

sekunder SR yaitu :

“Dia lebih tertutup, jarang berinteraksi dengan orang lain, pokoknya dia kurangnya untuk bergaul tu”

Subjek merupakan orang yang tertutup selain itu subjek orangnya lebih suka memendam tanpa mau untuk bercerita kepada orang lain yang bukan teman yang sudah akrab dengan subjek. Seperti yang di katakan oleh subjek, yaitu :

“Kalo untuk orang yang baru saya kenal saya gak bisa langsung banyak bercerita kan kak, mungkin cuman sekedar menyapa aja dan gak terlalu terbuka juga sih kak karena saya orangnya tipe tertutup gitu sih kak dan gak sembarang orang saya bisa bercerita (W1.RT.L.137-142)”

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa subjek tidak bisa terbuka dengan orang yang masih baru-baru akrab dengan subjek terkecuali kepada orang yang memang benar-benar berasal dari Jawa juga dan udah kenal sebelumnya, selain itu juga seseorang yang bisa dia percayai dan memang sudah lama kenal.

b) *Self objektivity* dan *self acceptance* (penerimaan diri) pada Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Di Universitas Negeri Padang (UNP)

Dimensi yang kedua yaitu *self objektivity* dan *self acceptance*. Dalam melihat suatu penerimaan diri pada

penyesuaian diri mahasiswa Jawa yang dimana subjek bisa atau tidaknya dalam menerima kondisi yang sekarang. hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil wawancara yang akan dibahas per-indikator.

1. Mampu menerima keadaan

Subjek mengatakan kalau dia mau berteman yang bukan berasal dari daerahnya namun tergantung dari orang tersebut mau berteman atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Sebenarnya walaupun dia bukan dari daerahku misalnya dia ramah dan dia mau juga berteman denganku aku juga mau berteman sama dia tapi kalo misalnya dia gak mau yaudah saya juga gak akan mau gitu kak (W1.RT.L.146-150)”

Selain itu juga subjek mengatakan tipe orang yang gak penyapa duluan namun kalau hal penting yang gak diketahui RT dia memberanikan diri untuk menanya duluan. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Kalo ada hal penting saya memberanikan diri untuk nanya tapi awala-awalnya nanya ngak ya masih gitu kak dan akhirnya membulatkan tekak untuk nanya karena kan kita gak tau gitu (W1.RT.L.153-156)”

Subjek merasa kemampuan dalam besosialisasi masih sangat rendah dan dikarenakan adanya ketakutan, dan ketidak beranian. Seperti yang dikatakan oleh subjek :

“Sebenarnya saya masik agak kaget gitu kak karena gak sesuai dengan apa yang saya

mebayangkan kek merantau itu seru ya rupanya gak kak, dan lingkungan sosial disini kek mereka gak mau berteman dengan daerah luar gitu kak (W1.RT.L.164-168)”

Dari pernyataan subjek di atas diperkuat juga dengan pernyataan informan yang dimana informan mengatakan :

“RT itu kalo bukan disapa duluan dia tidak akan menyapa dan akan sibuk dengan kegiatannya sendiri”

Selanjutnya hal ini juga di dukung oleh informan sekunder SR yaitu :

“kurang menerima keadaan lingkungan yang sekarang maklumlah dia pentau dan masih kurang berintegrasi juga”

Dari pernyataan di atas subjek merupakan seseorang yang belum memiliki keberanian dan tidak adanya usaha dari subjek untuk bisa menyesuaikan diri dengan ora-orang yang disekitarnya.

2. Bersikap *realistic*

Hasil wawancara subjek mengenai menerima keadaan yaitu :

“Sebenarnya saya menerima budaya yang disini, tapi kadang mikir-mikir juga budaya aku kek gini-kek gini tapi ternyata asik juga budaya disini kak jadi lebih kek menerima aja sih gitu kak, dan butuh proses juga gitu kak (W1.RT.L.180-184)”

Selanjutnya RT mengungkapkan bahwa cara bersikap dilingkungan baru dia mencoba untuk lebih ramah lagi.

Seperti yang disampaikan subjek dalam wawancara yaitu :

“Saya berusaha lebih ramah lagi dikarenakan kita pendatang gitu kan kak jadi lebih ramah dan lebih sopan lagi dan lebih ditekanin karena disini lebih ketat juga gitu kak (W1.RT.L.187-190)”

- c) *Self development* dan *self control* pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa

Dimensi yang ketiga akan dilihat penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa yaitu *self development* dan *self control*, yakni cara mengembangkan diri dilingkungan baru dan mengendalikan sikap atau tingkah laku maupun emosi sesuai yang ada di lingkungan berada. Hal ini akan di bahas dari per-indikator yaitu :

1. Mengarahkan diri ke hal yang lebih berkembang

Subjek sudah mulai bisa mengembangkan diri ke hal yang lebih berkembang. Seperti yang disampaikan subjek dalam hasil wawancara yaitu :

“Kan saya orangnya tertutup kak tapi saya mencoba lebih kek mengikuti organisasi dan mencoba hal-hal baru gitu kak agar bisa lebih terbuka lagi (W1.RT.L.195-199)”

Nah selanjutnya subjek didalam organisasi tersebut tidak aktif sehingga dia belum bisa mengarahkan dirinya ke hal yang lebih berkembang lagi. Seperti yang disampaikan subjek yaitu :

“Alhamdulillah ada kak tapi kek cuman numpang nama aja gitu kak karena masih malu-malu dan hanya pengen coba-coba gitu kak (W1.RT.L.200-203)”

Subjek merupakan orang yang tertutup sehingga dia belum bisa mengembangkan dirinya subjek lebih sering sendiri dan jarang untuk bergaul dengan orang-orang dan keberanian dari subjek belum ada. Seperti yang disampaikan oleh subjek :

“Misalnya kak kalau ada materi perkuliahan untuk besok malamnya saya membahas apa yang akan dibahas dalam perkuliahan karena saya pengen juga gitu lo kak ditunjuk dan saya juga pengen memberikan pendapat apa yang ingin saya tanyakan tapi setelah belajar dikelas akhirnya gak bertanya juga sih kak mengurungkan diri karena masih malu-malu dan ragu-ragu dan mikir ini benar ngak sih ditanyain gitu (W1.RT.L.205-213)”

Selanjutnya subjek mengatakan bahwa akibat penyesuaian dirinya kurang membuat nilainya berkurang. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Iyaa pernah kak, pas itu awal-awal pas itu nilai IPK saya turun drastis gitu kak weh beda banget nih dari dulu tempat saya tinggal orangnya juga beda, sosialisasinya juga beda pelajarannya juga beda apalagi kuliah kan kak harus bisa sendiri wah emang pas disitu tu saya syok banget kak dan emang nilai saya pun turun drastis (W1.RT.L.217-222)”

Dari penyampain subjek di atas dapat disimpulkan bahwa subjek merupakan orang yang proses perkembangannya belum tercapai.

2. Menghargai pendapat orang lain

Di dalam indikator ini subjek harus bisa menghargai pendapat orang lain yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Misalnya kalau menurut saya pendapat teman itu baik saya setuju dengan pendapat dia dan saya akan menerima dengan baik tapi saya akan memberikan penambahan atas pendapat dia tersebut (W1.RT.L.234-238)”

Selanjutnya subjek mengatakan belum bisa

menyampaikan pendapatnya. Seperti yang disampaikan subjek dalam hasil wawancara yaitu :

“Saya lebih banyak diem gitu kak, cuman dalam hati saya sebenarnya gini lo gitu tapi saya gak berani untuk mengungkapkan cuman dalam hati aja gitu kak karena takutnya mereka gak terima juga dengan pendapat saya (W1.RT.L.245-249)”

Selanjutnya hal ini juga di dukung oleh informan SR yaitu :

“pendapat dia sebihi banyak diam”

Dari pernyataan subjek di atas dapat di simpulkan bahwa subjek seseorang tidak bisa mengungkapkan atau tidhak bisa bertindak secara spontan dan disini subjek penyesuaian dirinya masih kurang.

d) *Satisfaction* (kepuasan) pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa

Dimensi yang keempat dalam penyesuaian diri yaitu *satisfaction* meupakan suatu rasa kepuasan dalam segala hal yang dicapai dan yang telah dilakukan. Hal ini dilihat pada

penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang akan di bahas per indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai kepercayaan diri

Hasil wawancara subjek mengenai kepercayaan diri, subjek mengatakan bahwa :

“Kalo tingkat kepercayaan diri 30% atau 40% karena kan kek heh kuliah lagi nih karena semakin setiap harinya pergi kuliah saya merasa malu dan *insecure* gitu (W1.RT.L.252-255)”

Selanjutnya subjek menyampaikan belum adanya kepuasan atas penyesuaian diri yang dia lakukan

selama ini. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Sebenarnya belum puas sih kak dengan penyesuaian diri karena saya masih belajar juga dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar (W1.RT.L.259-262)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kepercayaan diri di lingkungan

baru dan belum adanya rasa puas yang dilakukan saat penyesuaian diri selama merantau.

2. Disiplin

Hasil wawancara yang dilakukan tentang disiplin, subjek menyatakan yaitu :

“Saya berusaha sebaik-baik mungkin menjalankan norma-norma yang berlaku pada lingkungan yang saya tempati sekarang mungkin dengan cara berpakaian dan bersosialisasi dengan

kata-kata yang baik dan saya juga mematuhi peraturan yang ada dilingkungan dengan mematuhi namun sebagian masih ada yang saya langgar gitu kak (W1.RT.L.274-284)”

Subjek juga mengatakan masih ada beberapa hal yang dilanggar oleh subjek atas norma-norma yang ada dilingkungan sekarang. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Dengan mematuhi namun sebagian masih ada yang saya langgar gitu kak (W1.RT.L.283-284)”

Hal ini juga didukung oleh informan sekunder SR yaitu :

“kadang disiplin kadang masih ada yang dilanggar seperti pulang malam dan piket kos gitu”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek bisa mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan tapi sebagian masih ada yang dia langgar.

b. Subjek kedua (YL)

1. Observasi

Proses pertama dilakukan di kos YL hari selasa, 29 Oktober 2024 puku 14.00 wib, pada saat itu YL baru pulang kulia. Di siang hari yang pada saat itu cuaca panas-panasnya terlihat dari raut subjek sangat lemas dikarenakan pas pulang kuliah tadi subjek pulang dengan jalan kaki, pada saat itu subjek melepaskan sepatu di depan pintu kamar kos dan subjek mulai mengambil air minum karena teriknya matahari

YL terlihat sangat haus sehingga pada saat itu ia minum 2 gelas air. Sepulang kuliah subjek mulai beres-beresin kamar setelah itu subjek menyampui halaman kos setelah itu subjek kembali lagi ke kamarnya.

Observasi selanjutnya dilakukan di kos YL juga pada hari Kamis 31 Oktober 2024 di pagi hari pukul 07.00 wib. Dimana YL terlihat sedang mengerjakan tugas di kamar mencatat di dalam buku pada saat itu ia menggunakan baju tidur berwarna hitam bergaris-garis warna putih dan pink lengan pendek. Setelah selesai YL mulai makan, selesai makan YL pergi mandi untuk mau berangkat ke kampus di pukul 09.47 wib ia terlihat tergesa-gesa saat memakai baju, rok, dan jilbab pada saat itu YL berangkat ke kampus menggunakan ojek *online* dikarenakan jam kuliah subjek sudah mepet. Sesampainya di kampus dengan langkah yang cepat YL memasuki ruangan kelas dan duduk di barisan tengah.

2. Wawancara

a) *Self knowledge* dan *self insight* pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP)

Dimensi pertama yang akan dilakukan pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa adalah *self*

knowledge dan *self insight*, adalah sejauh mana seseorang memahami akan kemampuan ataupun kekurangan yang ada pada dirinya. Gambaran penyesuaian diri ini merupakan hasil dari wawancara dan juga observasi yang akan dibahas per-indikator yaitu :

1. Aktualisasi Diri

Wawancara yang dilakukan pada subjek mengenai aktualisasi diri. Subjek mengatakan menyiapkan hal apa saja yang dia persiapkan ketika hendak pergi merantau :

“Pertama mencari tempat tinggal dulu yakan kak sebagai mahasiswa perantau, trus juga mencari orang-orang yang mungkin cocok dengan YL (W2.YL.L.25-27)”

Selanjutnya YL juga mengatakan cara-cara yang baik melakukan penyesuaian diri. Seperti yang disebutkan subjek dalam wawancara yaitu :

“Cara menyesuaikan diri yang baik itu dengan tutur kata yang santu, berkata baik, lemah lembut, dan gak agresif gitu dan orang tu mau juga berteman samaku (W2.YL.L.30-34)”

Selanjutnya YL menyampaikan bahwa didalam pertemanan YL membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Agak lama sih kak, agak susah gitu (W2.YL.L37)”

Subjek merasa takut menghadapi lingkungan baru sehingga untuk mengembangkan hal yang dia sukai kurang tercapai. Seperti yang dikatakan oleh subjek.

“Gak kak, jujur dari YL sendiri agak takut gitu menghadapi lingkungan baru gitu kak jadi kalo untuk bisa itu harus membutuhkan adaptasi yang cukup lama (W2.YL.L.44-47)”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek masih merasa tegang dalam melakukan adaptasi selain itu subjek juga memerlukan waktu lama untuk bisa beradaptasi.

2. Mampu menjalin *relationship*

Menurut subjek ketika berkomunikasi bersama seseorang dia hanya menjawab sebisanya aja berbeda dengan yang sudah dekat banget. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kalo asik diajak ngobrol tu orang-orang tertentu kak yang memang udah dHekat banget tapi kalau untuk orang yang baru dikenal tu kek jawab sebisanya aja (W2.YL.L.51-54)”

Dalam menjalin suatu hubungan dengan seseorang subjek belum bisa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek yaitu :

“Lebih banyak diem kak, kalau ngobrol tu kalau diajak ngobrol aja kak atau mungkin ngomong tu kalau ada yang perlu-perlu banget baru ngomong gitu kak (W2.YL.L.60-63)”

Selanjutnya subjek mengatakan bahwa subjek jarang pergi ke kamar-kamar anak kos lain untuk bercerita,

subjek hanya keluar ketika ada hal penting saja. Sesuai dengan yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kalo ngurung diri banget tu ngak, ada juga pergi keluar cuman gak pergi kekamar mereka. Keluar tu cuman karena ada keperluan aja (W2.YL.L67-69)”
 Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa

subjek belum bisa banyak mengobrol dengan teman-teman kos dan lebih banyak diamnya dan subjek juga tidak suka bercerita kepada orang yang baru dia kenal, subjek juga jarang keluar kamar untuk bercerita dengan teman-teman kos lain.

3. Mampu untuk terbuka kepada orang lain

Untuk bisa beradaptasi subjek harus mampu terbuka dengan orang lain agar penyesuaian dirinya baik. Tapi disini subjek belum mampu untuk bisa terbuka dengan

orang lain, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek yaitu :

“Kalo untuk terbuka ngak kak, agak susah terbuka dengan orang-orang kak (W2H.YL.L.77-78)”
 Dilanjutkan juga dengan kesulitan berbaur dengan

teman-teman kelas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek.

“Untuk berbaur dengan teman-teman kelas agak lama bahkan sampe sekarang tu masih ada juga orang yang susah untuk diajak ngobrol dan mungkin juga masih takut-takut kak, kalo ditanya berapa lama tu sebenarnya ngalir aja sih kak tergantung kebutuhan YL ke mereka (W2.YL.L.84-89)”

YL mengungkapkan bahwa dia masih merasa takut untuk bercerita dengan orang yang baru dia kenal.

Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Ngak bisa kak, karena masih ada rasa takut disalahkan, takut apa yang dibilang tu gak nyambung sama yang mereka omongin takut salah gitu kak (W2.YL.L.97-100)”

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh informan sekunder NF yaitu :

“kurang dia lebih tertutup gitu didalam kamar juga pendiam seperti orang yang introvet sama saya dia tertutup dan mungkin juga sama yang kamar lain juga gitu tertutup”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa disini subjek belum bisa untuk terbuka kepada orang lain dan masih adanya rasa takut untuk berbaur dengan orang yang bukan berasal dari daerahnya sendiri selain itu subjek juga belum bisa berbaur dengan teman-teman kelasnya sampai sekarang.

b) *Self objektifity* dan *Self acceptance* (penerimaan diri)

Dimensi yang kedua yaitu *self objektifity* dan *self acceptance*. Dalam melihat suatu penerimaan diri pada penyesuaian diri mahasiswa Jawa yang dimana subjek bisa atau tidaknya dalam menerima kondisi yang sekarang. hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil wawancara yang akan dibahas per-indikator.

1. Mampu menerima keadaan

Dalam indikator kali ini cara subjek agar diterima oleh orang-orang yang berbeda daerah dengan dia yaitu mempelajari budaya mereka. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Mungkin mempelajari budaya mereka gitu kak, dikarenakan YL kan dari Jawa gitu nah datang kesini melihat budaya yang berbeda gitu kaHn kak budaya jawa dan disi jadi kadang YL cari tau dulu budaya mereka gimana gitu (W2.YL.L.104-108)”

Subjek juga mengatakan bahwa dia belum bisa menerima keadaan yang sekarang. Seperti yang dikatakan oleh subjek dalam wawancara yaitu :

“Kurang bisa kak, agak kultur syok juga namun beriring berjalannya waktu mulai bisa (W2.YL.L.111-112)”

Subjek merasa kemampuan dalam besosialisasi masih sangat rendah sehingga subjek harus mengikuti gaya dari orang lain agar dapat diterima dalam kelompok mereka. Seperti yang dikatakan oleh subjek :

“Mungkin mengikuti gaya hidup mereka, agak bersabar juga, mungkin sebetulnya kita gak kek gini tapi dikatrenakan mereka kek gitu jadi ikut-ikutan gitu agar diterima (W2.YL.L.113-116)”

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh informan sekunder NF yaitu :

“dia kurang kak”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agar dapat diterima oleh teman-temannya subjek harus

mengubah gaya dirinya sendiri seperti mereka walaupun itu sebetulnya bukan keinginannya, selain itu subjek juga belum bisa menerima keadaan yang sekarang.

2. Bersikap *realistic*

Indikator selanjutnya adalah bersikap realistik yang mana subjek bisa memahami dengan nyata tentang perbedaan lingkungan yang sekarang dengan yang sebelumnya. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Mungkin mempelajari budaya mereka gitu kak, dikarenakan YL kan dari Jawa gitu nah datang kesini melihat budaya yang berbeda gitu kan kak buda jawa dan disi jadi kadang YL cari tau dulu budaya mereka gimana gitu (W2.YL.L.102-106)”
Selain itu YL juga mengatakan kalau belum bisa menerima budaya yang disini. Seperti yang

disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kurang bisa kak, agak kultur syok juga namun berhiring berjalannya waktu mulai bisa (W2.YL.L.109-110)”

Subjek jug mengatakan biar diterima dengan kelompok lain subjek harus mengikuti gaya mereka. Seperti yang dikatakan hholeh subjek yaitu :

“Sebetulnya sikap YL yang sekarang dan dulu gak jauh beda kak bedanya kan kalo di Jawa yang udah dikenal kalo yang sekarang tu sama juga cumanh kan gak dikenal gitu, cuman yang agak bedede tu dikit agak tertutup yang sekarang gitu kak karena gak ada yang dikenal (W2.YL.L.134-139)”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek menjadi lebih tertutup dari yang sebelumnya waktu di kampung halaman karena disini YL tidak ada yang dia kenal.

c) *Self development* (pengembangan diri) dan *self control* (pengendalian diri)

Dimensi yang ketiga akan dilihat penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa yaitu *self development* dan *self control*, yakni cara mengembangkan diri dilingkungan baru dan mengendalikan sikap atau tingkah laku maupun emosi sesuai yang ada di lingkungan berada. Hal ini akan di bahas dari per-indikator yaitu :

1. Mampu mengarahkan diri ke hal yang lebih berkembang

Di dalam indikator ini subjek sudah bisa mulai mengikuti organisasi namun subjek belum terlalu aktif dalam organisasi tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan

“Ada kak, pas semester satu maisih mikir-mikir, dan semester dua juga mikir-mikir dan semester tiga mulai di ajak teman tapi masih taku-takut, trus kata teman ikut-ikut aja akhirnya baru mulai kak (W2.YL.L.140-144)

Selain itu YL mengakui bahwa keinginan aktif dalam organisasi tersebut ada namun dikarenakan dia introvet

membuat yang ekstrovet yang lebih menonjol. seperti yang dikatan subjke yaitu :

“Keinginan aktif itu ada tapi sampai ekarang tu gak terlalu aktif kak dikarenakan disana tu orang yang ekstrovet kak dan itu leboh menonjol dan aktif, dan orang yang seperti YL ni masih ikut tapi gak terlalu aktif gitu (W2.YL.L.145-149)”

Selain itu YL juga mengatakan jauh sangat berbeda dengan pendidikan pas SMA dengan perkuliahan sehingga YL harus lebih ekstra lagi belajarnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Sebenarnya agak berat ya kak jauh lebih berat sama yang SMA mungkin lebih sering-sering memperhatikan dosen dan kadang juga merekam penjelasan dosen dan dipelajari lagi di kos kak, dan lebih ekstra gitu belajarnya kak (W2.YL.L.154-158)”

YL juga mengakui kalo YL pernah ingin menyerah karena kuliah yang berat dan takut akan tidak mempunyai teman-teman dikelas saat peneliti menanyakan pertanyaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh subjek yaitu:

“Pernah kak (W2.YL.L.62)”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki keinginan untuk mengembangkan diri lagi namun karena subjek belum terbuka membuat subjek belum bisa sepenuhnya mengembangkan diri dengan baik.

2. Menghargai pendapat orang lain

Dalam indikator ini subjek bisa menerima pendapat orang lain namun tergantung dari pendapat orang tersebut. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Mungkin YL liat dulu ini pendapat teman sesuai gak ya tapi kalau gak sesuai gak YL terima kak tapi kalo sesuai baru YL ok in gitu (W2.YL.L.72-74)”

YL belum bisa mengontrol sikapnya dalam perbedaan pendapat dengan yang lain YL lebih menanyakan lagi kenapa gak sesuai dengan pendapatnya. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Mengutarakan dulu pendapat sendiri habis tu dibandingkan dengan pendapat teman kalo memang gak sesuai langsung YL tanyakan gak sesuainya karena apa gitu (W2.YL.L.186-189)”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek belum bisa menghargai pendapat orang lain.

d) *Satisfaction* (kepuasan)

Dimensi yang keempat dalam penyesuaian diri yaitu *satisfaction* merupakan suatu rasa kepuasan dalam segala hal yang dicapai dan yang telah dilakukan. Hal ini dilihat pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang akan dibahas per-indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai kepercayaan diri

Didalam indikator kali ini subjek mempunyai kepercayaan yang rendah ketika hendak mau pergi kuliah. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Tingkat kepercayaan diri agak kurang kak (W2.YL.L.192)”

Diantara 6-10 sumbejk mengatakan bahwa tingkat kepercayaan dirinya 6. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“6 kak, kharena pas jalan mau pergi kuliah tu rasa-rasa diliatin orang, eh ini benar gak ya aku kek gini kek rasa ada yang salah aja gitu jadinya kurang percaya diri gitu kak (W2.YL.L.195-198)”

Subjek mengatakan hal yang saat ini yang membuat dia puas atas penyesuaian dirinya yaitu mendapat teman walaupun cuman 1. Seperti yang disampaikan oleh

subjek yaitu :

“Dulunya mikirnya gak akan dapat teman semester 1 juga kurang juga dan semester 2 akhirnya ada lah 1 teman kak sampai sekarang dengan dia terus kak dikarenakan dia juga agak susah bersosialisasi akhirnya kami berdua-dua terus sampai sekarang gitu, mungkin itu sih kak yang dapat disyukuri walaupun cuman satu tapi bisalah untuk diajak bercerita (W2.YL.L.202-209)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mempunyai kepercayaan yang masih terbilang rendah dan penyesuaian dirinya sampai saat ini mhasih kurang karena subjek hanya memiliki 1 teman saja.

2. Disiplin

Cara subjek dalam mengitu norma-norma yang ada disini subjek mengikuti dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Mengikuti aturan yang berlaku dan gak melanggar dan YL juga dari dulu gak suka melanggar (W2.YL.L.224-225)”

Namun subjek mengatakan bahwa awal-awal itu agak berat untuk mengikuti aturan-aturan yang ada, karena dukungan orang tua subjek mempertahankannya.

Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Awalnya ngak sih kak tapi kata orang tua jalanin aja dulu kan kuliah tu cuman sebentar dan dengan kesebaran itu akhirnya udah mulai bisa menerima gitu kak (W2.YL.L.227-230)”

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh informan sekunder SR yaitu :

“dia tidak pernah melanggar apapun dikarenakan ini wisma kan ya kak cuman kadang pas piket aja gitu kadang dia lupa namun diingatkan lagi gitu kak”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek cukup disiplin walaupun awalnya subjek agak susah menerima aturan-aturan yang ada.

c. Subjek ke tiga (ALF)

1. Obsevasi

Proses observasi dilakukan sebelum wawancara dimulai pada tanggal 12 November 2024, obsevasi pertama dilakukan

pada hari minggu tanggal 3 November 2024. Terlihat dari kejauhan pada pukul 11.00 wib terlihat ALF sedang duduk-duduk sendiri di halaman kos dan sedang mainkan *handphone* subjek terlihat asik dengan *handphonenya* tersebut tanpa menghiraukan kawan-kawan kos yang lewat di depannya. Setelah selesai memainkan *handphonenya* ALF terlihat masuk kedalam kamar dan mengambil sebuah dompet, setelah itu terlihat ALF pergi berjalan kaki membeli sebuah ayam geprek pakai nasi pada saat itu ALF hanya berjalan sendirian untuk membeli ayam tersebut setelah ALF mendapatkan pesannya ALF kembali ke kost untuk makan.

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari senin tanggal 04 Oktober 2024. Terlihat pada saat itu pukul 08.30 wib ALF sedang berdandan untuk bersiap-siap pergi ke kampus ALF menggunakan rok span berwarna hitam dan baju kemeja bergaris-garis warna moca dan putih serta jilbab berwarna moca. ALF pergi ke kampus menggunakan sepeda motornya karena ALF cukup jauh untuk pergi ke kampus dari Parupuk Tabing ke Air Tawar ALF naik motor sendirian sesampainya di kampus ALF masih duduk-duduk diluar dan bermain *handphone* setelah itu ALF disamperin oleh temannya dan terlihat temannya itu mengajak ngobrol ALF pada saat sebelum memasuki kelas teman ALF bercerita kepadanya namun terlihat ALF hanya

sekedar mendengarkan saja tanpa bercerita juga dan hanya terdengar ALF berbicara mengungkapkan kata (iya. Ow, dan kek gitu).

2. Wawancara

- a) *Self Knowledge* (memahami diri) dan *Self insight* (wawasan diri)

Dimensi pertama yang akan dilakukan pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa adalah *self knowledge* dan *self insight*, adalah sejauh mana seseorang memahami akan kemampuan ataupun kekurangan yang ada pada dirinya. Gambaran penyesuaian diri ini merupakan hasil dari wawancara dan juga observasi yang akan dibahas per-indikator, yaitu :

1. Aktualisasi Diri

Dalam indikator yang pertama subjek harus bisa memahami dirinya apa yang perlu dibutuhkannya ketika hendak masuk ke lingkungan baru namun dari hasil wawancara subjek tidak ada persiapan apapun. Seperti yang dikatakan oleh subjek dalam wawancara yaitu :

“Sejauh ini karena baru ngerantau juga kan kak, sebenarnya gak ada persiapan apapun kak kek yaudah berani mencoba aja nantik dipikiran pas udah disana aja gitu kak (W3.ALF.L.21-24)”

Selanjutnya dalam melakukan penyesuaian diri subjek mengatakan dia terlebih dahulu menyapa orang tersebut

tapi tergantung orangnya. Seperti yang dikatakan oleh subjek dalam wawancara yaitu :

“Tergantung sih kak kayak dilihat orangnya dulu kali bisa kek diajak ngobrol saya yang duluan tapi kalau orangnya gak bisa di ajak ngobrol ya yaudah gitu sih kak (W3.ALF.L.33-36)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek awal pertama merantau tidak ada persiapan apapun untuk menghadapi lingkungan baru dan ALF tipe orang yang menyapa duluan.

2. Mampu menjalin *relationship*

Dalam indikator ini subjek bisa menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman kos tapi subjek hanya sekedar mendengarkan tanpa banyak berbicara. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Biasanya bercerita sih kak, dan saya juga tipe orang pendengar juga (W3.ALF.L.51-52)”

ALF juga mengatakan bahwa yang sering mengajak bercerita itu adalah teman-teman kos bukan subjek sendiri. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Kebanyakan mereka yang mengajak duluan sih kak (W3.ALF.L.54-55)”

ALF mengatakan bahwa untuk meningkatkan penyesuaian dirinya awalnya masih canggung hingga pada semester 5 ini subjek sudah mulai bisa. Seperti yang dikatakan subjek yaitu :

“Biasanya galir aja sih kak, awal-awalnya canggung gitu kak kek mikir bisa gak ya gitu-gitu sih kak truss akhirnya bisa (W3.ALF.L.59-61)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek tipe orang yang pendengar namun subjek jarang untuk bercerita kepada teman-teman kos, dan penyesuaian subjek dalam perkuliahan sebelumnya agak susah karena canggung.

3. Mampu terbuka kepada orang lain

Disini subjek belum mampu untuk terbuka kepada orang lain walaupun sudah akrab. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kalo langsung terbukanya gak bisa kak dan butuh waktu agak lama juga sih kak, kan tadi penyesuaian dirinya juga lama kan kak jadi kalo untuk terbuka membutuhkan waktu yang lebih lama lagi sih kak (W3.ALF.L.67-71)”

Subjek menjelaskan bahwa dia membutuhkan beberapa bulan untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelas.

Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kalo teman-teman kelas butuh 2-3 bulan sih kak (W3.ALF.L.74)”

Selanjutnya ALF mengatakan bahwa ALF tidak bisa langsung bisa bercerita dengan orang yang baru dia kenal.

Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Biasanya kalo untuk yang baru kenal tu orang tu sih yang lebih banyak bercerita dan mengajak mengobrol gitu kak (W3.ALF.L.77-79)”

Selanjutnya dengan pernyataan ALF diperkuat oleh informan sekunder dari pemilik kos NN yaitu :

“Dia kurang terbuka dia lebih banyak diam dikamar lebih seling menyendiri ya orangnya emang pendiam sih dan nanya pun cuman sekedarnya saja”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek orang yang sulit untuk terbuka kepada orang lain walaupun yang sudah kenal akrab, subjek membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa terbuka kepada orang lain.

b) *Self objektifity* dan *Self acceptance* (penerimaan diri)

Dimensi yang kedua yaitu *self objektifity* dan *self acceptance*. Dalam melihat suatu penerimaan diri pada penyesuaian diri mahasiswa Jawa yang dimana subjek bisa atau tidaknya dalam menerima kondisi yang sekarang. hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil wawancara yang akan dibahas per-indikator.

1. Mampu menerima keadaan

Dalam indikator ini cara subjek agar diterima oleh teman-teman yang bukan berasal dari daerahnya yaitu dengan sharing- sharing namun hanya sekedar itu aja.

Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Dengan cara sharing-sharing gitu kak, tapi kalo soal akrab pas waktu bercerita itu aja sih kak

cuman pada saat itu dan gak bertahan lama (W3.ALF.L.83-85)”

Selanjutnya subjek mengatakan kalo sudah bisa menerima keadaan yang sekarang. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Bisa sih kak, cuman bedanya tu disini lebih terarah kalo di Jawa kan apalagi perkotaan lebih agak bebas gitu kak, apalagi dipadang ni adat minang kan kak dan lebih ketat (W3.ALF.L.88-91)”

Kemudian subjek menjelaskan lagi bahwa menerima keadaan yang sekarang tersebut membutuhkan proses.

Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Butuh proses juga sih kak (W3.ALF.L.94)”

Hal ini juga didukung oleh informan sekunder NN yaitu :

“Untuk menerima lingkungan dia fine-fine aja oke-oke aja cuman emang kek gitu seperti yang dikatakan tadi kurang berteman dan kurang menyapa dan kurang bersosialisasi”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara ALF diterima oleh teman-teman yang lain subjek bertukar pendapat dengan yang lain namun itu tidak bertahan lama hanya pada saat itu aja, selanjutnya subjek sudah menerima keadaan yang sekarang namun semuanya butuh proses juga.

2. Bersikap *realistic*

ALF menyebutkan bahwa merasa susah untuk memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang

dengan temannya tinggal. Seperti yang disampaikan oleh ALF yaitu :

“Karena perbedaan tempat tinggal itu jadi agak susah juga kak (W3.ALF.L.99-100)”

Subjek menerima budaya yang sekarang karena sering diingatin jadinya subjek bisa menerimanya. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Karena perbedaan itu kak karena ada juga berkawan dengan orang-orang sini jadi sering diingetin dari situlah bisa menerimanya kak (W3.ALF.L.104-106)”

Sikap yang ditampilkan subjek dalam lingkungan sekarang itu dengan melakukan penyesuaian diri dengan aturan-aturan yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh subjek yaitu :

“Melakukan penyesuaian diri kak yang berbeda itu paling kek jam malam gitu ya kak pukul 10.00 malam udah dikos (W3.ALF.L.109-111)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ALF masih merasa susah untuk memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang, dan subjek masih melakukan penyesuaian diri dengan aturan-aturan yang ada dilingkungannya sekarang.

- c) *Self development* (pengembangan diri) dan *self control* (pengendalian diri)

Dimensi yang ketiga akan dilihat penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa yaitu *self development* dan *self*

control, yakni cara mengembangkan diri dilingkungan baru dan mengendalikan sikap atau tingkah laku maupun emosi sesuai yang ada di lingkungan berada. Hal ini akan di bahas dari per-indikator yaitu :

1. Mampu mengarahkan diri kehal yang lebih berkembang
 Dalam indikator kali ini cara subjek untuk mengembangkan dirinya yaitu dengan masuk ke organisasi. Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Kalo ALF mungkin masuk organisasi dan mencoba hal-hal baru di organisasi (W3.ALF.L.115-116)”

Pas awal-awal ALF masih merasa takut untuk bertanya saat ada kelompok yang sedang presentasi didepan. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

" Pernah sih kak, agak takut untuk bertanya semester 1 dan 2 masih takut kak untuk bertanya (W3.ALF.L.122-123)”

ALF mengatakan bahwa merasa sulit mengembangkan diri didalam perkuliahan karena sangat jauh dari pendidikan yang sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Awalnya agak sulit juga kak karena kan pas SMA pas masa covid jadi udah terlanjue keenakanlah kak trus pas di kampus malah dihadapkan dengan tugas setiap hari gitu kak dan dulu-dulu lebih sering dikos gitu kak, caranya lebih ditekankan lagi akademiknya gitu kak (W3.ALF.L.127-132)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ALF masih agak sulit untuk mengembangkan diri didalam perkuliahan.

2. Menghargai pendapat orang lain

Dalam indikator ini ALF bisa menerima pendapat orang lain selagi itu tidak ke hal yang melenceng namun ALF lebih memilih diam ketika pendapatnya tersebut menjatuhkan ALF lebih memilih untuk diam. Seperti yang dikatakan oleh subjek dalam wawancara yaitu :

“Manusi kan beda-beda ya kak selagi pendapatnya itu ngak menyalahi ke hal yang melenceng dari pendapat kita masih bisa diterima tapi kalo pendapatnya itu udah menjatuhkan palingan didiemin aja kak (W3.ALF.L.135-139)”

Selanjutnya ketika ALF mendapat kritikan dari orang yang baru dikenal ALF tidak terima namun kalau

kritikan tersebut membangun ALF akan terima. Seperti yang dikatakan oleh subjek dalam wawancara yaitu :

“Agak gimana lah ya kak, tapi kalo kritiknya itu membangun bisa-bisa aja diterima (W3.ALF.L.142-143)”

Selanjutnya ALF mampu untuk menurunkan egonya ketika ada yang berbeda pendapat dengan dirinya.

Seperti yang dikatakan oleh subjek yaitu :

“Biasanya kalo memang lagi berdebat tu ALF lebih menurunkan ego sendiri (W3.ALF.L.147-148)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mampu mengendalikan dirinya ketika ada orang

yang mengkritik, memberikan pendapat dan yang berbeda pendapat dengannya.

d) *Satisfaction* (kepuasan)

Dimensi yang keempat dalam penyesuaian diri yaitu *satisfaction* merupakan suatu rasa kepuasan dalam segala hal yang dicapai dan yang telah dilakukan. Hal ini dilihat pada penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang (UNP) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang akan dibahas per-indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai kepercayaan diri

ALF mengatakan kalo tingkat kepercayaan dirinya sudah mulai bagus. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“1-10 menurut ALF 7 sih kak (W3.ALF.151)”

Selanjutnya subjek mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada kepuasan yang dia rasakan dalam penyesuaian dirinya. Seperti dari hasil wawancara yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Sebenarnya sampai sekarang juga masih melakukan penyesuaian diri ya kan kak dikarenakan perbedaan tadi tu kak (W3.ALF.L.155-157)”

ALF mengatakan cara dia meningkatkan kepercayaan dirinya saat presentasi dengan memahaminya. Seperti yang disampaikan oleh subjek yaitu :

“Kalo presentasinya lebih dipahami dulu kak (W3.ALF.L.163)

Selanjutnya ALF mengatakan bahwa walaupun dia sudah memahami terlebih dahulu ALF tetap masih grogi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara yaitu :

“Pernah sih kak sampai sekarang masih gitu kak deg-degan gitu masih belum pede gitu kak (W3.ALF.L.166-167)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa subjek mempunyai kepercayaan diri yang sudah lumayan bagus namun ALF sampai sekarang masih grogi ketika presentasi di kelas, dan ALF sampai sekarang belum merasa puas atas penyesuaian diri yang dia lakukan.

2. Disiplin

Dalam indikator kali ini ALF belum bisa disiplin dan masih melanggar norma-norma yang ada dilingkungannya sekarang. Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Lebih mengikuti norma-norma disini kalo ada perbedaan dilingkungan asli sama disini kadang ALF cari teman yang lebih bebas juga kos nya kak jadi kadang ALF tu langgar karena kan disini jam 10.00 malam udah di kos sedangkan di tempat asli sampai jam 12.00 malam gitu kak (W3.ALF.L.171-176)”

Selanjutnya ALF juga mengatakan bahwa sampai sekarang dia masih susah untuk melakukan

penyesuaian diri dengan norma-norma yang ada di lingkungannya sekarang. Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“ Itulah yang agak susah sih kak sampai sekarang juga mencoba penyesuaian diri dengan norma-norma itu kak (W3.ALF.L.180-182)”

Selanjutnya ALF mengatakan jika aturannya masih bisa diikuti akan diikuti jika tidak bisa makanya mencari cara lain. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Kalo aturannya masih bisa diikuti ya diikuti gitu tapi kalo gak bisa mencari alternatif yang lain (W3.ALF.L.186-187)”

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh informan sekunder NN yaitu :

“kalo untuk disiplin alhamdulillah disiplin namun ada sedikit melenceng gitu cuman nanti kita nasehatin nah nanti kan dia pasti akan berubah gitu”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek belum bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma yang ada di lingkungannya sekarang.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan temuan bahwa dari ke tiga subjek penelitian memiliki penyesuaian yang masih kurang baik dalam menghadapi lingkungan sekitar, perkuliahan, dan norma-norma yang ada di lingkungan. Penyesuaian diri dapat digambarkan melalui empat aspek penyesuaian diri yaitu : aspek *Self Knowledge* (memahami diri) dan

Self insight (wawasan diri), aspek *Self objektifity* dan *Self acceptance* (penerimaan diri), aspek *Self development* (pengembangan diri) dan *self control* (pengendalian diri), dan aspek *Satisfaction* (kepuasan) dengan menggunakan *grand theory* dari Albert & Emmons, sehingga bisa terlihat bagaimana penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa dan faktor apa saja yang melatar belakangi penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Aspek *Self Knowledge* (memahami diri) dan *Self insight* (wawasan diri)

Self Knowledge (memahami diri) dan *Self insight* (wawasan diri) menurut Albert & Emmons (dalam Herwanti, 2021) yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional *insight*, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

Pada penelitian ini subjek RT dalam aspek *Self Knowledge* (memahami diri) dan *Self insight* (wawasan diri), RT belum bisa memahami apa yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi lingkungan baru sehingga RT lebih tertutup dilingkungan sekarang selain itu juga RT merasa *insecure* dari teman-teman yang memang daerah sini, akhirnya RT lebih memendam pendapatnya sendiri, selain itu membatasi untuk mengutarakannya. Selanjutnya di dalam wawasan diri , RT ada keinginan untuk berteman dengan yang bukan

dari daerahnya aja namun RT juga mencari orang yang memang bisa di ajak ngobrol dikarenakan RT pernah mendapat penolakan dari teman-teman kelasnya untuk bergabung dikelompok tersebut disebabkan mereka hanya mau sekelompok yang dari daerahnya, selain itu juga RT merasa penyesuaian dirinya sangat rendah dan merasa *insecure* dan berkeinginan ingin pindah kampus ke kampus daerahnya. Oleh sebab itu RT memiliki wawasan diri yang rendah karena dia tidak bisa berpikir hal yang positif.

Selanjutnya subjek yang kedua yaitu YL paham akan apa yang perlu ditingkatkannya dalam aktualisasi diri seperti menjalankan hal-hal yang disukai, namun YL karena lingkungan baru YL masih merasa takut untuk menghadapinya sehingga YL belum bisa untuk memenuhi apa yang diinginkannya. Selain itu YL orang yang pendiam singga sampai sekarang YL juga belum bisa berbaur dengan teman-teman kelas kuliahnya.

Selanjutnya subjek yang ketiga yaitu ALF, ALF pandai dalam memahami apa yang perlu dikembangkan dalam dirinya seperti menjalankan bakat-bakat yang dia miliki namun disisi lain ALF belum bisa menjalankannya di lingkungan sekarang karena ALF masih merasa takut dan salah jalur nantinya. Selain itu juga ALF masih kurang dalam hal menjalin komunikasi yang baik dengan teman-temannya, ALF lebih banyak diam sehingga teman-temannyalah yang

sering bercerita kepada ALF dan ALF juga belum bisa terbuka baik yang sudah kenal akrab maupun yang baru dikenalnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Pratisti, 2018) menyatakan bahwa sulit untuk mengembangkan diri dikarenakan perantau kerap merasakan yang amat sangat kepada keluarganya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Hyqal Kevinzky, 2011) terdapat kecenderungan beradaptasi dipengaruhi oleh daerah tinggalnya.

2. Aspek *self objectify* dan *self acceptance* (penerimaan diri)

Aspek *self objectify* dan *self acceptance* (penerimaan diri) menurut Alberlt & Emmons (dalam Herwanti, 2021), yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistic yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

Pada penelitian ini subjek RT belum sepenuhnya menerima lingkungan yang sekarang karena ada beberapa hal yang RT banding-bandingkan dengan lingkungannya dengan lingkungan yang sekarang, dan RT mengatakan masih kanget dengan lingkungan yang sekarang sebab tidak sesuai ekspektasi RT dengan merantau jauh dari tempat tinggal.

Subjek yang kedua yaitu YL, YL belum bisa menerima dengan lingkungan yang sekarang masih merasakan kaget dengan yang sekarang, selain itu juga YL rela mengubah gayanya dan mengikuti

gaya-gaya orang yang lain agar orang tersebut mau berteman dengannya dan YL sekarang menjadi lebih tertutup.

Selanjutnya subjek yang ketiga ALF, pada penelitian ini ALF sudah bisa menerima keadaan yang sekarang namun ALF menyebutkan bahwa karena perbedaan tempat tinggal ALF sulit untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungan sekarang dengan lingkungan tempat ALF tinggal.

Dari hasil penelitian sebelumnya menurut (Karmiana, 2016) menyatakan bahwa 45% mahasiswa belum bisa menerima keadaan lingkungan yang sekarang dikarenakan merasa takut dan kesepian juga dirasakan oleh mahasiswi tersebut ketika pertama kali jauh dari keluarga.

Dari hasil penelitian sebelumnya menurut (Eri Wijanarko & M. Syafiq, 2013) adanya perbedaan bahasa, karakteristik fisik, serta kebiasaan budaya dengan masyarakat lokal.

3. Aspek *self development* dan *self control*

Aspek *self development* dan *self control* menurut Alberlt & Emmons (dalam Herwanti, 2021), yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

Pada penelitian ini RT sudah ada perkembangan diri seperti mengikuti sebuah organisasi, namun RT di organisasi tersebut tidak aktif dan sekedar menompang namanya saja, selain itu juga RT belum ada keberanian seperti bertanya saat perkuliahan berlangsung RT masih malu-malu dan ragu apa betul pertanyaan nya itu pantas untuk ditanyakan sehingga kahinya RT tidak jadi untuk bertanya. Karena itu penyesuaian diri RT berkurang dan sempat membuat nilai RT menurun drastis. Selanjutnya ketika ditanya soal mengontrol sikap RT lebih memilih diam, namun dalam hati RT ada rasa tidak terima ketika ada perbedaan pendapat dengannya.

Selanjutnya pada penelitian ini yaitu YL dalam dunia perkuliahan YL sangat merasa sulit untuk mengembangkan diri dikarenakan pendidikan yang sebelumnya jauh berbeda dengan yang sekarang selain itu juga YL mengatakan kalau pernah ingin menyerah. Selanjutnya dalam hal mengontrol sikap YL belum bisa dikarenakan disaat ada yang tidak sesuai dengan pendapatnya YL tidak terima dan masih mencoba menanyakan lagi dari mananya yang tidak sesuai.

Berikutnya pada penelitian ini ALF merasa sulit dalam mengembangkan diri dalam perkuliahan karena pas SMA itu semasa Covid-19 dan tidak dihadapi banyak tugas oleh karena itu ALF sulit dalam mengembangkan diri, selanjutnya dalam mengontrol sikap saat ada perbedaan pendapat dengannya ALF lebih memilih diam dan menurunkan egonya dan disini ALF pandai dalam mengontrol sikap.

Dari penelitian sebelumnya menurut (Bila & Sari,2017) mengatakan bahwa masalah unik yang di alami yang dialami mahasiswa perantau adalah psikososial diantaranya tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru serta perubahan pada sistem dukungan.

Dari hasil penelitian sebelumnya menurut (Clarisa & Mudzakir, 2024) Adapun Strategi penyesuaian diri dari beberapa subyek informan yang tlah dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas yakni membuka diri dengan mau bergabung dan berbaur dengan teman sebaya atau orang di sekitarnya, tidak malu untuk bertanya pada saat mereka tidak mengerti apa yang dikatakan oleh dosen atau teman sebayanya, kemudian mereka menanyakan beberapa hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya seperti kata-kata atau arti dari bahasa Jawa, lalu mereka juga belajar mempelajari bahasa dan budaya Jawa.

4. *Satisfaction* (kepuasan)

Aspek *satisfaction* menurut Alberlt & Emmons (dalam Herwanti, 2021), yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Pada penelitian ini RT memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah RT merasa sangat *insecure* saat pergi kekampus hal ini juga

dapat membuat penyesuaian diri RT berkurang karena kurang kepercayaan diri, selain itu juga RT mengatakan bahwa belum ada kepuasan yang dia dapatkan dalam penyesuaian diri sampai sekarang juga. RT masih belum bisa menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada RT masih melanggar aturan yang ada ditempat tinggal sekarang. Dari sini dapat dilihat bahwa RT memiliki penyesuaian diri yang belum matang.

Selanjutnya yaitu YL, dalam penelitian ini YL memiliki tingkat kepercayaan yang masih rendah, seperti hendak pergi ke kampus YL merasa kekhawatiran terus dan merasa pakaya yang digunakan salah atau tidak bagus hal ini juga dapat membuat penyesuaian diri berkurang, selanjutnya tentang kepuasan dalam penyesuaian diri YL sedikit merasa puas karena sudah ada dapat teman walaupun cuman satu dan patut untuk disyukuri. YL juga bisa menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada walaupun agak sulit namun YL orangnya memang tidak suka melanggar.

Selanjutnya yaitu ALF, dalam penelitian ini ALF memiliki kepercayaan yang sudah lumayan dari pada kedua subjek sebelumnya, namun ALF belum ada merasa puas akan pencapaian penyesuaian dirinya sampai sekarang karena perbedaan tersebut ALF belum puas dengan penyesuaian dirinya selama ini. Dan ALF juga sering melanggar aturan-aturan yang ada dilingkungan sekarang, sehingga ALF sering untuk mencari alternatif lain ketika melanggar aturan yang

ada dari sini ALF masih belum bisa untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dilingkungan sekarang.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya menurut (Utami& Pratisti, 2018) ditemukan bahwa yang mendorong subjek susah melakukan penyesuaian diri yaitu kesulitan dalam mengatur keuangan, kekhawatiran terhadap nilai, dan perbedaan bahasa. Sedangkan dalam penelitian penulis yang melatar belakangnya yaitu : kurang kepercayaan diri, kurangnya bersosialisasi, sulit mengikuti perbedaan yang ada dilingkungan sekarang.

Dari hasil penelitian sebelumnya menurut (Nadlyfah & Erin, 2018) khusus di awal perkuliahan mahasiswa senang dan bangga dapat berkuliah di Universitas tersebut, dapat bertemu dengan orang-orang baru dan hidup mandiri.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang diambil kesimpulan dari keempat aspek dilihat dari penyesuaian diri mahasiswa Jawa fakultas psikologi dan kesehatan di UNP yaitu :

- a. *Self Knowledge* dan *self insight*, dari ketiga subjek dalam aspek ini ketiga-tiga subjek tidak ada persiapan dalam dirinya untuk menghadapi lingkungan baru mereka hanya mempersiapkan tempat yang dekat ke kampus namun persiapan dari diri mereka sendiri tidak ada.
- b. *Self objektivity* dan *self acceptance*, dari ketiga subjek dalam aspek ini ada dua subjek yang belum bisa menerima keadaan lingkungan yang sekarang karena masih kanget dan merasa *insecure*.
- c. *Self development* dan *self control*, yang mana dari ketiga subjek dalam aspek ini sudah bisa mengontrol sikap, dan emosi namun dalam pengembangan diri subjek belum bisa sepenuhnya untuk mengembangkan diri diperkampusan.
- d. *Satisfaction*, dari ketiga subjek dalam aspek ini dua diantaranya memiliki kepercayaan diri yang kurang, kepuasan dalam penyesuaian

diri juga belum ada, selain itu juga subjek masih belum bisa menyesuaikan diri dengan norma-norma dilingkungan mereka sekarang.

Jadi dari ketiga subjek dua diantara mereka mengalami penyesuaian. diri yang masih sangat kurang dikarenakan adanya penolakan dilingkungan sekarang perkuliahan jadi terganggu dan menjadi lebih tertutup. Dan satu di antara mereka penyesuaian dirinya kurang dalam norma-norma yang ada disini, selain itu juga belum adanya kepuasan atas pencapaian penyesuaian dan masih belum berani untuk terbuka kepada orang lain walaupun sudah kenal akrab.

B. Saran

Dari paparan dan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran yang diberikan terkait hasil penelitian yang ada sebagai berikut :

a. Bagi Subjek

Bagi subjek jika sudah memilih untuk merantau jauh demi menempuh pendidikan yang tinggi terlebih dahulu mempersiapkan diri, mental, dan kepercayaan diri agar bisa mencapai penyesuaian diri yang baik dilingkungan yang sekarang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa lebih memperdalam lagi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau Jawa belum terduga dalam penelitian penulis seperti faktor dukungan keluarga, dan dukungan sosial. Kemudian bagi peneliti

selanjutnya agar bisa mengambil subjek lebih banyak lagi, dan melakukan wawancara 2 kali agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman , Baldric Siregar (2006). *Faktor - faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Seti
- Ali dan Asrori. (2006). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 173-175
- Ali, M., Asrori, M. 2015. *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta:
- Aulia, Wira Utami and , Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi (2018) *Strategi Koping Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Luar Pulau Jawa. Skripsi skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Auliya, Wira Utami and, Dr. Wiwien Dinar Pratisti M.Si, Psi. (2018). *Strategi Koping Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Luar Pulau Jawa*. Universitas Muhammadiyah
- Bernardus W. (2021). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*
- Bila S.R.S, Sari Z.A. (2017). Peranan Penyesuaian Diri Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantau Di Jakarta. Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol 4, No 1
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah
- Djumhana, M. (1997). *Hak Milik Intelektual, Sejarah, Teori,Hak Milik Intelektual, Sejarah, Teori,Hak Milik Intelektual, Sejarah, Teori*.. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Eri Wijanarko dan Muhammad Syafiq. (2013). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, h. 91
- Fani K, Latifah N.A. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal psikologi pitutur*. Vol 1
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Hamid, F. (2018). *Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*.
- Hardiansyah, H. R. & Victor, N. (2014). *Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan*
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Harwanti noviandari. (2021). *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan*. Purwokerto Selatan
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pengumuman-hasil-snmptn-2020/>, diakses 01/03/2024 <https://ltmpt.ac.id/?mid=7> ,diakses 01/03/2024 pukul 09.55
- https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1308/5/118600234_FILE5.pdf, diakses pada 04-07-2024, 10.39
- https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1006/5/131804005_file%205.pdf diakses/105/06/2024. 11.30
- Hulukati,Wenny, & Moh. Rizki Djibrin. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73 – 114
- Imam M. (2022). *Penyesuaian Diri Santri Negeran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Banyuwangi
- Karmiana, N. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Asal Lampung*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartodihardjo, Hariadi dkk. (2011). *Pengembangan Kebijakan Pengelolaan Berkelanjutan*
- Lukman hakim. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal edutech* Vol. 2 No. 1 hlm. 58
- Muhammad Hyqal Kevinzky. (2011). *Proses dan Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Culture shock Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Indonesia h. 6
- Mutadin , Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi offset

- Mutadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset Pendekatan Fenomenologi, 1–9 PT. Bumi Aksara
- Nanda R, Martina, Farah D.R. (2023). Penyesuaian diri Mahasiswa Rantau Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal ilmu keperawatan*. Banda aceh
- Nurfitriana, P. (2016). *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Publikasi Ilmiah. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Olani, A. (2009). *Predicting First Year University Student Academic Success. Electronical Journal of Research in Educational/1Psychology*. 7(3), 1053 1072
- Selsa B, Musawwir, A.N Auliya S. (2023). Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makasar. *Jurnal psikologi karakter* hlm 425-431
- Schneiders. (1964). *Personal adjusment and mental health*. USA: Brosh publishingcompany
- Sharen J.C, Hardjono, Arif T.S. (2015). *Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential mobility di Keluarga Milliter*. Jurnal wacana
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 53 Nomor 9
- Siela M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*
- Silalahi, Ricardo. (2014). *Aplikasi Kamus Bahasa Batak Toba Berbasis Android, Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer AMIKOM*. Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Citra I.U. (2018). *Profil Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang*. Jurnal bimbingan konsling. Vol 4
- Viska W.A. (2021). Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press

Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa Edisi 1*. PT Indeks, Jakarta

Willis, Sofyan S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta





UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 1 : Surat Ujian Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
"IMAM BONJOL" PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus II Sungai Bangas Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah Kota Padang
Website : fu.uinib.ac.id | E-mail : fusa@uinib.ac.id

Nomor: B. 4742/Un.13/FUSA/PP.00.9/12/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Seminar Proposal

Padang, 12 Desember 2023

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr Narasumber
Seminar Proposal Mahasiswa
Prodi Psikologi Islam
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Sesuai dengan permohonan mahasiswa Prodi Psikologi Islam, dengan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan Ujian Proposal mahasiswa tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

Narasumber :

No.	Nama Dosen	NIP	Jabatan dalam Seminar
1.	Dr. Murisal, M.Pd	197212312007101001	Penguji I
2.	Fadhilah, S. Psi., M.Pd.I	198011112006042002	Penguji II

Mahasiswa :

Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Judul Proposal
Yani Sasmita	2015040113	Psikologi Islam	"Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Perantau Khususnya Suku Batak Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang".

Yang dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : Senin, 18 Desember 2023
Waktu : 10.⁰⁰ – 12.³⁰ Wtb
Tempat : Ruang Sempro II

Selubungan dengan itu, bersama ini dilampirkan Proposal Skripsi mahasiswa tersebut. Demikian disampaikan, semoga Seminar Proposal dapat terlaksana dengan baik, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
a.n. Dekan
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dr. Reza Fahma, S.Sos, MA
NIP. 196908292002121002

Lampiran 2 : SK (Surat Keputusan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
"IMAM BONJOL" PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus III Sungai Bango Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah Kota Padang
Website : fu.uinib.ac.id | E-mail : fusa@uinib.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
NOMOR : B.1787/Un.13/FUSA/PP.00.9/06/2024

Tentang
Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Membaca : Surat permohonan dari mahasiswa a.n. YANI SASMITA/ NIM. 2015040113 Program Studi S.1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tanggal 04 Juni 2024 perihal pengesahan judul Skripsi dan penunjukan Dosen Pembimbing I dan II.

Mengingat : a. Bahwa setiap mahasiswa yang akan menulis Skripsi tersebut perlu pengesahan judul Skripsinya oleh Fakultas.
b. Bahwa untuk kesempurnaan Skripsi tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II

1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
7. Peraturan Menteri Agama RI nomor 19 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang.
8. Peraturan Menteri Agama RI nomor 28 tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang.
9. Keputusan Menteri Agama RI nomor 492 tahun 2003 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang.
10. DIPA UIN Imam Bonjol Padang Nomor 025.04.2.424050/2023 tanggal 30 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI S.1 PSIKOLOGI ISLAM.

Pertama : Menyetujui dan mengesahkan judul Skripsi mahasiswa a.n. YANI SASMITA/ NIM. 2015040113 dengan judul Tugas Akhir: "PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PERANTAU JAWA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

Kedua : Menunjuk Dosen Pembimbing I dan II dalam penyelesaian Skripsi tersebut :
Nama : Dr. Murisal, S.Ag., M.Pd
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Bidang Keahlian : Psikologi
MK yang diasuh : Psikologi Konseling
Sebagai Pembimbing I (materi)
Nama : Fadhilah, S.Psi, M.Ag
Pangkat/Golongan : Penata (III/c)
Bidang Keahlian : Psikologi
MK yang diasuh : Psikologi Klinis
Sebagai Pembimbing II (metode)

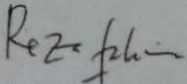
Ketiga : Tugas Pembimbing
Pembimbing I : Membimbing dan menguji dalam ujian munaqasyah
Pembimbing II : Membimbing, Menguji, dan sekretaris dalam ujian munaqasyah

Keempat : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diharapkan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelima : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku.

Keenam : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai diuji dan telah diterima oleh Fakultas.

Pada Tanggal : 05 Juni 2024
a.n. Dekan FUSA
Ditetapkan di : PADANG
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dr. Reza Fahmi, S. Sos. MA
NIP. 196908292002121002

Tembusan disampaikan kepada:
1. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Sdr. Ketua Program Studi S.1 Psikologi Islam.
3. Sdr. Dosen Pembimbing I.
4. Sdr. Dosen Pembimbing II.

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus III Sungai Bangkek Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah Kota Padang
E-mail : fusa@uinb.ac.id | Website : fu.uinb.ac.id

Nomor : B.4550/Un.13/FUSA/TL.00.9/10/2024 Padang, 23 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bpk/Ibuk Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk melengkapi tugas-tugas dalam rangka penulisan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang diperlukan penelitian lapangan. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi atau izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **Yani Sasmita**
Nim : **2015040113**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Alamat : **Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang**
Judul Skripsi : **"Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Di Universitas Negeri Padang".**
Tempat Penelitian : **Universitas Negeri Padang**
Waktu Penelitian : **23 Oktober s/d 31 Desember 2024**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan


207012008011013

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (Sebagai Laporan)
2. Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Lampiran 4 : Surat Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131
Home Page : www.fpk.unp.ac.id, email : fpk@fpk.unp.ac.id, Telp. (0751) 3079366

Nomor : 2191/UN35.9/TU/2024
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Padang, 04 November 2024

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
di
Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa tersebut :

Nama : Yani Sasmita
NIM : 2015040113
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Penelitian : Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.
Waktu Penelitian : 23 Oktober s/d 31 Desember 2024

Kami dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Kami berharap penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi yang positif.

Kami juga mengingatkan agar mengikuti semua prosedur dan ketentuan yang berlaku di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang selama proses penelitian. Selain itu, mohon untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Fanni Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 418111192008122001
Surat Kuasa No. 2162/UN35.9/TU/2024
Tanggal 01 November 2024

Lampiran 5 : *Informend Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (inisial) : YI

Usia : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : ~~Surabaya~~ Ror Kwar

Menyatakan bahwa dengan sukarela dan pemahaman penuh bersedia menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Yani Sasmita

Nim : 2015040113

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

Alamat : Toko Azhari, Balai Gadang

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dalam sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 12 November 2024


(.....)
inisial

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (inisial) : ALF

Usia : 21 thn

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Panupulu tabing

Menyatakan bahwa dengan sukarela dan pemahaman penuh bersedia menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Yani Sasmita

Nim : 2015040113

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

Alamat : Toko Azhari, Balai Gadang

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dalam sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 12 November 2024


(ALF)

Inisial

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (inisial): *ROTU CRT*

Usia : *20 tahun*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Alamat : *Agile Vokang*

Menyatakan bahwa dengan sukarela dan pemahaman penuh bersedia menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : *Yani Sasmita*

Nim : *2015040113*

Pekerjaan : *Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang*

Alamat : *Toko Azhari, Balai Gadang*

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dalam sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, *12 November 2024*

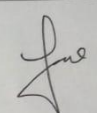
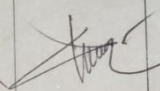
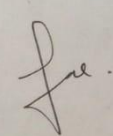

(.....)
ROTU
Inisial

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing

BUKTI KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama : Yani Sasmita
 NIM : 2015040113
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
 Pembimbing : 1. Dr. Murisäl, M. Pd
 2. Fadhilah, S.Psi., M.Pd.I

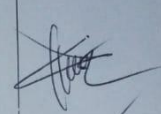
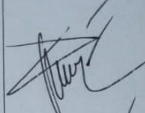
Judul Skripsi : "Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Di Universitas ~~Padang~~ Negeri Padang"

No	Hari/Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Senin/10-6-24	1. Penyerahan SK 2. Perbaiki redaksi penulisan skripsi. (tolong lihat di buku Pedoman yg DIN terbitkan terakhir) 3. Buat bab 1, 2 & 3		
2.	Rabu/12-6-24	1. Tambahkan Fenomena 2. ayaunya di bab 2 3. Tambahkan identifikasi masalah 4. Tambah kata-kata di Tujuan Penelitian dan di manfaat Penelitian.		
3.	Selasa/25-6-24	1. Tolong perbaiki bab 1 Anda sesuai koreksian saya di skripsi Anda! 2. Penggunaan huruf besar/kapital & huruf kecil harap diperhatikan baca buku EYD! 3. Tolong lengkapi bagian pembangai ahli terkait Adjustmen dlm Bab II Anda sehingga akan tergambar nanti menjadi foto pertanggung penelitianmu. (tolong nyaringkan istilah asing ex: "adjustmen" theory atau adjustment concept).		

No	Hari/Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
4	Senin / 1-7-24	1. Tolong kros check lagi re buku tulisan Hortoclenya (apa benar langsung yg bersangkutan yg sebotaa aspek² penyediaan air tbb atau jangan² uraian dari pakar lain yg beliau njsuk). / jangan hanya melihat dari jurnal !! 2. Perbaiki lagi tuh pedoman ukur 3. Siapkan juga pedoman observasi seperti reg saya contohkan. 3. Daftar Portaleamu magit sedikit selanjut tolong tambah lagi!		
5	Selasa / 09-07-24	BAB 5 1. tambahkan Babasan masalah. 2. Tambahkan Penemuan		
6	Senin / 15-7-24	BAB 1 1. Buat daftar isi 2. Perbaiki yang huruf yang salah		
7	Selasa / 16-7-24	BAB 1 1. Pahami kutipan langsung 2. Kata kurangnya ditukar 3. dedakan Babasan masalah. Ubah kata Perbaikan.		
8	Senin / 22-7-24	BAB 5 1. Perbaiki huruf yg salah 2. tambahkan Penemuan Suburumio.		

No	Hari/Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
9.	Kamis/25-07-24	BAB 2 - ACC BI 1. Perbaiki Spasi/ra 2. tambahkan kesimpulan disertailah sub 3. buatlah tahun terbit dari pengertinnw		
10.	Rabu/31-07-24	BAB 2 1. kesimpulan k-rtopian 2. Perbaiki kata yang salah		
11.	Senin/05-08-24	BAB 2		
11.	Selasa/27-8-24	BAB 2		
12.	Kamis/05-09-24	BAB 2: ACC		
13.	Selasa/10-09-24	BAB III 1. menambah kesimpulan 2. Referensi 3. Perbaiki yang salah kecil 4. B ing dimiringkan		
14.	Kamis/19-9-24	BAB III		
15.	Kamis/26-9-24	BAB III		
16.	Kamis/03-10-24	BAB III ACC		
17.	Kamis/10-10-24	Guidline wawancara		
18.	Selasa/15-10-24	Guidline wawancara		

No	Hari/Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
14.	1 Juli 2024	- Guiding wawancara - Memperbaiki kembali pertanyaan - Pertanyaan dibuat lebih mendalam - Pertanyaan cukup I disertai indikator		Jue.
20a	3 Juli	Tolong dengar seluruh VP saya.		Jue.
20b	5 Juli 2024	- ganti kutipan yang menggunakan ACC Guiding wawancara kata-kata - buat kata dengan menggunakan kata - ceritakanlah - setiap indikator cukup dengan 1 pertanyaan ACC Guiding wawancara Setelah melakukan perbaikan		Jue.
21.	3 Juli 2024			Jue.
22.	10-12-2024	Yani... Tolong siapkan juga: - Abstrak penelitian, - Kata Pengantar - Lengkapi Bab I s/d Bab 5, & - Lengkapi Lampiran 1. Dan segera temui saya sisa seluruhnya sblh selesai.		Jue.
23.	10 Juli 2024	BAB IV - BAB V - Perbaiki Tabel dan huruf yang kurang.		
24.	12 Juli 2024	BAB IV - BAB V		
25.	8 Januari 2025	1. Perdalam hasil temuanmu lewat membuat tabel (Coba membuat Anda lebih paham tentang temuan penelitian). 2. Perbaiki Abstrak sesuai arahan yg yg Anda terima.		Jue.
26.	8 Januari 2025	BAB IV - BAB V - nama tempat dit lagi Penulisan-ra - jarak dari judul dengan pengertian diubah. - perbaiki huruf ke Time New roman		

No	Hari/Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
27.	Rabu/22-01-2025	Perbaiki Foto masalah karena tidak sejalan dgn temuan di lapangan (bab 5). ACC pembimbing 2 utb Diseminarkan.	(Bab 1) 	
28.	Kamis/30-01-2025	BAB IV - BAB V 4. tambahkan berisi Pengumpulan data di lapangan. 1. Jurnal tambah I 2. Daftar Pustaka Setiap Jarak nama		
29	Selasa/04-02-2025	BAB IV - BAB V		

Lampiran 7 : Verbatim

Verbatim wawancara subjek ke-1

Nama/inisial : RT

Usia : 20 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Lokasi : Masjid Al-Azhar UNP

Hari/tanggal : 12 November 2024

Pukul : 13.06-13.40 wib

Verbatim Wawancara Subjek

Line	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
	<i>Iter</i>	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan
	<i>Itee</i>	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	<i>Iter</i>	Perkenalkan dek nama saya Yani Sasmita mahasiswa dari UIN dan sedang melakukan penelitian, apakah adek bersedia sebagai subjek kakak dalam penelitian kali ini?	
	<i>Itee</i>	Bersedia kak	
10	<i>Iter</i>	Sebelum kita masuk ke wawancara boleh adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?	
	<i>Itee</i>	Iyaa baik kak, sebelumnya perkenalkan nama saya RT saya tinggal di Bekasi tepatnya di Jawa barat dan sekarang saya ngekos di ulak karang	
	<i>Iter</i>	Adek anak keberapa dan berapa bersaudara	
15	<i>Itee</i>	RT anak pertama dari empat bersaudara	

	<i>Iter</i>	Kita masuk ke wawancara ya dek. Ceritakan bagaimana cara kamu memahami tentang apa yang harus kamu persiapkan dalam beradaptasi dilingkungan baru saat ini?	<i>Self Knowledge</i> (memahami diri) dan <i>Self insight</i> (wawasan diri)
20 25	<i>Itee</i>	Saya kan perantau yakan kak,sebelum merantau tu saya cari tau dulu gimana lingkungan sekitaran yang akan saya tempati terus gimana sih pergaulannya trus cari teman dekat yang satu kampus dengan saya juga dan saya mempersiapkan tempat tinggal saya yang akan saya tempati seperti kos dan melengkapi barang-barang kebutuhan saya untuk pergi merantau ke tempat itu	
30	<i>Iter</i>	Adek kalau pergi kekampus jalan kaki atau naik ojek?	
	<i>Itee</i>	Kalau misalnya waktu saya pergi kuliah tu masih lama kak saya jalan kaki kalau misalnya sudah mepet banget saya pakek maxim	
35	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan?	
40 45	<i>Itee</i>	Sebelumnya kan saya masih malu-malu kan kak karena berbeda dengan tempat saya tinggal saya berusaha dengan sebaik-baiknya mungkin berteman dengan teman yang sefrekuensi dengan saya dan saya pun cari teman yang dekat-dekat dan yang satu daerah dengan saya, dan karna saya lebih dekat dan saya lebih leluasa menanyakan hal-hal yang sama pendapat gitu walaupun ada juga teman-teman yang dari daerah lain yang berteman dengan saya, saya juga menyesuaikan diri bagaimana sefrekuensi dan sepaham dengan mereka gitu	
	<i>Iter</i>	Pas adek awal pergi merantau kesini tu ada gak yang adek kenal atau kerabat?	

50	<i>Itee</i>	Nah kebetulan keluarga saya gak ada disini, saya pergi merantau kesini karna emang pergi kuliah	
	<i>Iter</i>	Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan aktualisasi diri sendiri?	
55	<i>Itee</i>	Lebih kek mengikuti organisasi dan berteman dengan teman yang bisa kayak memang dia mau berteman dengan saya	
	<i>Iter</i>	Adek ada mengikuti organisasi?	
60 65	<i>Itee</i>	Sebelumnya awal-awal saya masih malu-malu karena merasa insekyur gitu kak saya merasa orang-orang yang disekitaran saya tu lebih hebat dari saya kayak lebih wah keren sih orangnya dan saya masih menutup diri mengikuti organisasi masih mengurungkan niat. Sebenarnya ada sih kak cuman masih malu-malu	
	<i>Iter</i>	Jelaskanlah bagaimana cara kamu menilai diri kamu sendiri, apa menurut kamu orang yang asyik untuk di ajak mengobrol?	
70 75	<i>Itee</i>	Nah karena saya orang perantau sebenarnya kalau udah kenal saya mungkin asik karna kalo orang baru kata mereka saya jutek atau apa tapi setelah saya tau dari teman yang lainnya dari daerah lain juga katanya saya ramah dan bisa bersosialisasi tapi kalo saya mulai dari awal tu saya gak bisa kak	
	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana kamu menjaga komunikasi yang baik dengan teman-teman kos?	
80	<i>Itee</i>	Saya sering merasa gini lo kak, karena saya berbeda dengan lingkungan lain terkadang saya menutup diri dari teman lain yang memang dari daerah itu, kadang saya sebisa mungkin menghargai pendapat mereka kadang kan	

85		berbeda-beda gitu kan dari daerah ini dan daerah saya, dan saya membatasi mengutarakan pendapat saya kak biar gak timbul prasangka buruk gitu.	
90	<i>Iter</i>	Adek lebih sering di dalam kamar atau lebih sering ngobrol-ngobrol dengan teman-teman kos?	
95	<i>Itee</i>	Sebetulnya kalau ngobrol dengan teman kos saya jarang karena adek-adek kos dan kakak kos kamarnya jga tertutup dikos tu kan kayak hidup-hidup sendiri gitu kan kak dan yaudah saya mengikuti apa yang ada dilingkungan saya juga gitu	
100	<i>Iter</i>	Apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan kemampuan kamu dalam melakukan penyesuaian diri?	
105	<i>Itee</i>	Saya kan gak mungkin juga berteman dari yang daerah-daerah saya kan kak saya juga membranikan diri untuk berteman dengan orang dari daerah lain tapi kalau mereka gak mau berteman saya cari orang yang mau di ajak ngobrol juga	
	<i>Iter</i>	Pernah gak ada teman kamu menolak untuk gak mau berteman samamu	
110	<i>Itee</i>	Pernah sih kak, saat itu kan ketika pembagian kelompok gitu kan kak mereka maunya yang dari daerah-daerah mereka aja kadang mikir ada ya yang dari daerah itu padahal kan kita mau bergabung ke daerah mereka juga	
115	<i>Iter</i>	Pernah gara-gara itu membuat penyesuaian dirimu jadi berkurang?	
	<i>Itee</i>	Iyaa, karena itu saya merasa insecure malahan saya pernah berfikir hidup jauh dari orang tua tu emang sulit ya dan kayak apa-apa sedih gitu	

		kan kak	
120	<i>Iter</i>	Menurut kamu dengan cara apa agar bisa terbuka dengan orang yang sudah kenal lama?	
	<i>Itee</i>	Ngajak makan keluar bikin tugas bareng-bareng gitu kak	
	<i>Iter</i>	Itu bisa langsung bisa terbuka atau gimana?	
125	<i>Itee</i>	Gak juga sih kak, karena kan menurut saya kalau cerita ke orang ini saya gak berani karena saya masih menyesuaikan diri tapi kalo untuk pendekatan gitu sih kak	
130	<i>Iter</i>	Berapa waktu yang kamu butuh kan untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelasnya?	
135	<i>Itee</i>	Dulu kan kak sampai semester 4 tu saya memiliki teman 1 atau 2 pas awal-awal tu sampai sekarang masih tahap penyesuaian diri kak	
	<i>Iter</i>	Pernah gak ada orang yang kek bilang jangan berkawan sama dia temannya itu-itu aja, pernah gak ada orang ngomong gitu?	
140	<i>Itee</i>	Mungkin orang tu gak ngomong ya kak tapi dengan cara pandang mereka itu kita tau kan kak, karna saya orangnya mudah merasakan pas pembagian kelompok tu orang tu gak mau aku ikut dikelompok mereka karena mereka kek pilih-pilih kak dan saya pun bingung kenapa ya mereka kek gitu	
145			
	<i>Iter</i>	Pernah ngak kamu merasa down jadinya ?	
	<i>Itee</i>	Pernah kak, makanya saya kek merasa pengen berhenti kuliah aja gitu gak disini lagi deh kuliahnya, ngerasa gak kuat jadi anak perantau	
150	<i>Iter</i>	Jelaskanlah apa yang bisa membuat kamu untuk bercerita dengan orang yang baru kamu kenal?	

155	<i>Itee</i>	Kalo untuk orang yang baru saya kenal saya gak bisa langsung banyak bercerita kan kak, mungkin cuman sekedar menyapa aja dan gak terlalu terbuka juga sih kak karena saya orangnya tipe tertutup gitu sih kak dan gak sembarang orang saya bisa bercerita	
160	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa berbaur dan diterima orang lain yang bukan berasal dari daerah kamu?	Self objektifity dan Self acceptance (penerimaan diri)
165	<i>Itee</i>	Sebenarnya walaupun dia bukan dari daerahku misalnya dia ramah dan dia mau juga berteman denganku aku juga mau berteman sama dia tapi kalo misalnya dia gak mau yaudah saya juga gak akan mau gitu kak	
	<i>Iter</i>	Kamu orang yang tipe menyapaa duluan ke orang atau bagaimana?	
170	<i>Itee</i>	Kalo ada hal penting saya memberanikan diri untuk nanya tapi awala-awalnya nanya ngak ya masih gitu kak dan akhirnya membulatkan tekad untuk nanya karena kan kita gak tau gitu	
	<i>Iter</i>	Bisakah kamu menerima keadaan lingkungan yang sekarang dan jelaskan penyebabnya?	
175	<i>Itee</i>	Sebenarnya saya masik agak kaget gitu kak karena gak sesuai dengan apa yang saya bayangkan kek merantau itu seru ya rupanya gak kak, dan lingkungan sosial disini kek mereka gak mau berteman dengan daerah luar gitu kak	
180	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu bertindak dalam memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang?	
	<i>Itee</i>	Nah mungkin karna berbeda tu ya kak trus memahami juga mungkin setiap daerah tu	

185		berbeda juga sikapnya jdi saya lebih kek menerima aja gitu kak, mungkin emang kek gitu dari dari daerahnya misalnya ada orang batak ni kak, kenapa ya suaranya keras gitu jadi itu mungkin emang kek gitu nadanya gitu karena banyak yang bilang kalo batak tu keras gitu kak	
190			
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa menerima budaya yang berbeda dengan tempat kamu tinggal?	
195	<i>Itee</i>	Sebenarnya saya menerima budaya yang disini, tapi kadang mikir-mikir juga budaya aku kek gini-kek gini tapi ternyata asik juga budaya disini kak jadi lebih kek menerima aja sih gitu kak, dan butuh proses juga gitu kak	
200	<i>Iter</i>	Sikap seperti apa yang kamu lakukan ketika berada dilingkungan sekarang?	
	<i>Itee</i>	Saya berusaha lebih ramah lagi dikarenakan kita pendatang gitu kan kak jadi lebih ramah dan lebih sopan lagi dan lebih ditekanin karena disini lebih ketat juga gitu kak	
205			
	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu untuk mengembangkan diri kamu di lingkungan sekarang atau di kampus?	Self development (pengembangan diri) dan self control (pengendalian diri)
210	<i>Itee</i>	Kan saya orangnya tertutup kak tapi saya mencoba lebih kek mengikuti organisasi dan mencoba hal-hal baru gitu kak agar bisa lebih terbuka lagi	
	<i>Iter</i>	Adek ada mengikuti organisasi saat ini?	
215	<i>Itee</i>	Alhamdulillah ada kak tapi kek cuman nompang nama aja gitu kak karena masih malu-	

		malu dan hanya pengen coba-coba gitu kak	
	Ite	Apa yang akan kamu lakukan untuk bisa mengembangkan wawasamu di dalam perkuliahan?	
220	Itee	Misalnya kak kalau ada materi perkuliahan untuk besok malamnya saya membahas apa yang akan dibahas dalam perkuliahan karena saya pengen juga gitu lo kak ditunjuk dan saya juga pengen memberikan pendapat apa yang ingin saya tanyakan tapi setelah belajar dikelas akhirnya gak bertanya juga sih kak mengurungkan diri karena masih malu-malu dan ragu-ragu dan mikir ini benar ngak sih ditanyain gitu	
225			
230	Ite	Pernah gak karena penyesuaian diri kamu kurang berdampak pada kulaih mu	
	Itee	Iyaa pernah kak, pas itu awal-awal pas itu nilai IPK saya turun drastis gitu kak weh beda banget nih dari dulu tempat saya tinggal orangnya juga beda, sosialisasinya juga beda pelajarannya juga beda apalagi kuliah kan kak harus bisa sendiri wah emang pas disitu tu saya syok banget kak dan emang nilai saya pun turun drastis	
235			
240	Ite	Bagaimana cara kamu agar bisa mengembangkan diri dilingkungan perkampusan yang jauh berbeda dengan pendidikan kamu sebelumnya?	
	Itee	Memahami materi terlebih dahulu sebelum dosen menjelaskan kalau saya belum ada yang tau saya mencoba mencari tau dulu setelah itu saya memahami kalo misalnya saya belum paham saya membuat list pertanyaan gitu kak saya gak bertanya ke dosen sih kak tapi saya yang berusaha untuk memahaminya kembali apa	
245			
250			

		yang gak dapat saya pahami	
	Iter	Ceritakan lah bagaiman cara kamu menerima pendapat teman yang diberikan kepada kamu?	
255	Itee	Misalnya kalau menurut saya pendapat teman itu baik saya setuju dengan pendapat dia dan saya akan menerima dengan baik tapi saya akan memberikan penambahan atas pendapat dia tersebut	
260	Iter	Itu kamu langsung berani mengungkapkan atau bagaimana?	
	Itee	Dalam hati sih kak karena gak berani mengungkapkan	
265	Iter	Ceritakanlah cara kamu mengontrol sikap dalam hal perbedaan pendapat dengan teman yang tidak sesuai dengan kamu?	
270	Itee	Saya lebih banyak diem gitu kak, cuman dalam hati saya sebenarnya gini lo gitu tapi saya gak berani untuk mengungkapkan cuman dalam hati aja gitu kak karena takutnya mereka gak terima juga dengan pendapat saya	
	Iter	Ceritakanlah tingkat kepercayaan diri kamu ketika hendak pergi kuliah?	Satisfaction (kepuasan)
275	Itee	Kalo tingkat kepercayaan diri 30% atau 40% karena kan kek heh kuliah lagi nih karena semakin setiap harinya pergi kuliah saya merasa malu dan insecure gitu	
	Iter	Hal apa saja yang membuat kamu sudah merasa puas dengan penyesuaian diri yang kamu lakukan dilingkungan sekarang?	
280	Itee	Sebenarnya belum puas sih kak dengan penyesuaian diri karena saya masih belajar juga dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar	

285	<i>Iter</i>	Jelaskan lah bagaimana cara kamu untuk bisa membangun kepercayaan diri kamu ketika melakukan presentasi dikampus?	
	<i>Itee</i>	Kalo pas presentasi saya menjelaskan dan menyap pertanyaan gitu aja sih kak	
	<i>Iter</i>	Pernah gak merasa degdegan pas itu?	
290	<i>Itee</i>	Iyaa pernah kak pas tampil tu tangan saya terasa dingin gitu kak itu saya rasakan terus pas mau presentasi dan masih terbata-bata gitu kak karena mungkin sangking takutnya	
295	<i>Iter</i>	Coba kamu ceritakan bagaimana kamu mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan baru saat ini?	
300	<i>Itee</i>	Saya berusaha sebaik-baik mungkin menjalankan norma-norma yang berlaku pada lingkungan yang saya tempati sekarang mungkin dengan cara berpakaian dan bersosialisasi dengan kata-kata yang baik dan saya juga mematuhi peraturan yang ada dilingkungan	
305	<i>Iter</i>	Jelaskanlah apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mengikuti aturan yang ada dilingkungan sekarang?	
	<i>Itee</i>	Dengan mematuhiya namun sebagian masih ada yang saya langgar gitu kak	
310	<i>iter</i>	Okee tirimakasih atas waktu yang diberikan saya akhiri dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
	<i>Itee</i>	Walaikumussalam warahmutullahi wabarakatuh	

Verbatim Wawancara Subjek ke-2

Nama/inisial : YL

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Lokasi : Masjid Al-Azhar UNP

Hari/tanggal : Selasa, 12 November 2024

Pukul : 13.45-14.30 wib

Verbatim Wawancara Subjek ke-2

Line	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
	<i>Iter</i>	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan
	<i>Itee</i>	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	<i>Iter</i>	Perkenalkan dek nama saya Yani Sasmita mahasiswa dari UIN dan sedang melakukan penelitian, apakah adek bersedia sebagai subjek kakak dalam penelitian kali ini?	
	<i>Itee</i>	Bersedia kak	
	<i>Iter</i>	Sebelum kita masuk ke wawancara boleh adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?	
10	<i>Itee</i>	Pereknalkan kak nama saya YL, YL mahasiswi psikologi di UNP	
	<i>Iter</i>	Adek berasal daerah mana?	
	<i>Itee</i>	Di Jawa Timur kak	

	<i>Iter</i>	Adek anak keberapa dan berapa persaudara?	
15	<i>Itee</i>	Anak ke-4 dari 4 bersaudara kak	
	<i>Iter</i>	Adek disini ngekos ?	
	<i>Itee</i>	Iyaa ngekos kak	
	<i>Iter</i>	Sekamar ada berapa orang dek?	
20	<i>Itee</i>	4 orang kak tapi bukan ngekos sih kak tapi kek wisma gitu	
	<i>Iter</i>	Okee, kita masuk ke wawancara ya dek. Ceritakanlah bagaimana cara kamu untuk memahami tentang apa yang harus kamu persiapkan dalam beradaptasi dilingkungan baru saat ini?	<i>Self Knowledge</i> (memahami diri) dan <i>Self insight</i> (wawasan diri)
25	<i>Itee</i>	Pertama mencari tempat tinggal dulu yakan kak sebagai mahasiswa perantau, trus juga mencari orang-orang yang mungkin cocok dengan YL	
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan?	
30	<i>Itee</i>	Cara menyesuaikan diri yang baik itu dengan tutur kata yang santu, berkata baik, lemah lembut, dan gak agresif gitu dan orang tu mau juga berteman samaku	
35	<i>Iter</i>	Kalo untuk pertemanan itu adek bisa langsung untuk menyesuaikan diri?	
	<i>Itee</i>	Agak lama sih kak, agak susah gitu	
	<i>Iter</i>	Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan aktualisasi diri sendiri?	
	<i>Itee</i>	Menjalankan hal-hal yang disukai dengan tekun tunantikkan makin lama makin lama makin terasah gitu kak	

40			
	<i>Iter</i>	Ini kan lingkungan baru, apakah adek bisa langsung untuk menjalankan hal-hal yang disukai di lingkungan ini?	
45	<i>Itee</i>	Gak kak, jujur dari YL sendiri agak takut gitu menghadapi lingkungan baru gitu kak jadi kalo untuk bisa itu harus membutuhkan adaptasi yang cukup lama	
50	<i>Iter</i>	Jelaskanlah bagaimana cara kamu menilai diri kamu sendiri, apa menurut kamu orang yang asyik untuk di ajak mengobrol?	
	<i>Itee</i>	Kalo asik diajak mengobrol tu orang-orang tertentu kak yang memang udah dekat banget tapi kalau untuk orang yang baru dikenal tu kek jawab sebisanya aja	
55	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana kamu menjaga komunikasi yang baik dengan teman-teman kos?	
	<i>Itee</i>	Dengan cara tidak berkata kasar gitu kak trus juga menyesuaikan juga dari teman-temannya gitu	
	<i>Iter</i>	Adek kalo di dalam kos lebih banyak diam aja tau bagaimana?	
60	<i>Itee</i>	Lebih banyak diem kak, kalau ngobrol tu kalau di ajak ngobrol aja kak atau mungkin ngomong tu kalau ada yang perlu-perlu banget baru ngomong gitu kak	
65	<i>Iter</i>	Adek lebih mengurung diri gitu atau suka pergi ke kamar mereka untuk main?	
	<i>Itee</i>	Kalo ngurung diri banget tu ngak, ada juga pergi keluar cuman gak pergi ke kamar mereka.	

		Keluar tu cuman karena ada keperluan aja	
70	<i>Iteer</i>	Tapi kalau untuk bergaul dengan mereka?	
	<i>Itee</i>	Ngak kak, kurang	
	<i>Iteer</i>	Apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan kemampuan kamu dalam melakukan penyesuaian diri?	
	<i>Itee</i>	Mungkin mengasah skil komunikasi dengan mengikuti seminar dan juga mengikuti organisasi kak	
75	<i>Iteer</i>	Menurut kamu dengan cara apa agar bisa terbuka dengan orang yang sudah kenal lama?	
	<i>Itee</i>	Kalo untuk terbuka ngak kak, agak susah terbuka dengan orang-orang kak	
80	<i>Iteer</i>	Butuh berapa lama agar adek bisa terbuka dengan orang yang sudah dikenal?	
	<i>Itee</i>	Satu semester lebih kak	
	<i>iteer</i>	Berapa waktu yang kamu butuh kan untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelasnya?	
85	<i>Itee</i>	Untuk berbaur dengan teman-teman kelas agak lama bahkan sampe sekarang tu masih ada juga orang yang susah untuk diajak ngobrol dan mungkin juga masih takut-takut kak, kalo ditanya berapa lama tu sebenarnya ngalir aja sih kak tergantung kebutuhan YL ke mereka	
90	<i>Iteer</i>	Kalau di dalam kelas tu adek banyak ngak mengobrol dengan mereka dan teman-teman kelas gitu	
	<i>Itee</i>	Ngak kak, lebih cenderung mendengarkan aja sih kak	
95	<i>Iteer</i>	Jelaskanlah apa yang bisa membuat kamu untuk bercerita dengan orang yang baru kamu	

		kenal?	
100	<i>Itee</i>	Ngak bisa kak, karena masih ada rasa takut disalahkan, takut apa yang dibilang tu gak nyambung sama yang mereka omongin takut salah gitu kak	
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa berbaur dan diterima orang lain yang bukan berasal dari daerah kamu?	Self objektifity dan Self acceptance (penerimaan diri)
105	<i>Itee</i>	Mungkin mempelajari budaya mereka gitu kak, dikarenakan YL kan dari Jawa gitu nah datang kesini melihat budaya yang berbeda gitu kan kak budaya jawa dan disi jadi kadang YL cari tau dulu budaya mereka gimana gitu	
110	<i>Iter</i>	Bisakah kamu menerima keadaan lingkungan yang sekarang dan jelaskan penyebabnya?	
	<i>Itee</i>	Kurang bisa kak, agak kultur syok juga namun beriring berjalannya waktu mulai bisa	
115	<i>Iter</i>	Bagaimanana cara kamu untuk bisa diterima baik dengan teman yang bukan berasal dari tempat kamu?	
	<i>Itee</i>	Mungkin mengikuti gaya hidup mereka, agak bersabar juga, mungkin sebetulnya kita gak kek gini tapi dikatrenakan mereka kek gitu jadi ikut-ikutan gitu agar diterima	
120	<i>Iter</i>	Jadi itu bukan dari niat hati sendiri	
	<i>Itee</i>	Iyaa kak	

	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu bertindak dalam memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang?	
125	<i>Itee</i>	Lebih menyesuaikan diri dikarenakan setiap tempat itu berbeda-beda	
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa menerima budaya yang berbeda dengan tempat kamu tinggal?	
130	<i>Itee</i>	Pernah syok kak, perlahan-lahan mulai menerima budaya disini	
	<i>Iter</i>	Sikap seperti apa yang kamu lakukan ketika berada dilingkungan sekarang?	
135	<i>Itee</i>	Sebetulnya sikap YL yang sekarang dan dulu gak jauh beda kak bedanya kan kalo di Jawa yang udah dikenal kalo yang sekarang tu sama juga cuman kan gak dikenal gitu, cuman yng agak beda tu dikit agak tertutup yang sekarang gitu kak karena gak ada yang dikenal	
140	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu untuk mengembangkan diri kamu di lingkungan sekarang atau di kampus?	<i>Self development</i> (pengembangan diri) dan <i>self control</i> (pengendalian diri)
	<i>Itee</i>	Mungkin dengan mengikuti organisasi kak	
145	<i>Iter</i>	Sekarang adek ada mengikuti organisasi, dan kapan?	
	<i>Itee</i>	Ada kak, pas semester satu maisih mikir-mikir, dan semester dua juga mikir-mikir dan semester tiga mulai di ajak teman tapi masih taku-takut, trus kata teman ikut-ikut aja akhirnya baru	

150		mulai kak	
	<i>Iter</i>	Itu adek aktif gak dalam organisasi tersebut?	
155	<i>Itee</i>	Keinginan aktif itu ada tapi sampai sekarang tu gak terlalu aktif kak dikarenakan disana tu orang yang ekstrovet kak dan itu leboh menonjol dan aktif, dan orang yang seperti YL ni masih ikut tapi gak terlalu aktif gitu	
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu agar bisa mengembangkan diri dilingkungan perkampusan yang jauh berbeda dengan pendidikan kamu yang sebelumnya	
160	<i>Itee</i>	Sebenarnya agak berat ya kak jauh lebih berat sama yang SMA mungkin lebih sering-sering memperhatikan dosen dan kadang juga merekam penjelasan dosen dan dipelajari lagi di kos kak, dan lebih ekstra gitu belajarnya kak	
165	<i>Iter</i>	Pernah gak pengen menyerah dikarenakan perkliahannya terasa berat, dan gak pengen ketemu kawan-kawan kelas karena takut gak ada teman?	
	<i>Itee</i>	Pernah kak	
170	<i>Iter</i>	Ceritakan lah bagaiman cara kamu menerima pendapat teman yang diberikan kepada kamu?	
	<i>Itee</i>	Mungkin YL liat dulu ini pendapat teman sesuai gak ya tapi kalau gak sesuai gak YL terima kak tapi kalo sesuai baru YL ok in gitu	
175	<i>Iter</i>	Kalo itu gak sesuai itu langsung kamu ungkapin?	
	<i>Itee</i>	Dipikirin dulu kalo udah agak lama baru ngomong sama dia baik-baik gitu kak	
	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu bersikap ketika mendapat kritikan dari orang yang baru kamu	

		kenal?	
180	<i>Itee</i>	Kalo kritikannya gak sesuai dengan prinsip YL gak terima kak tapi kalau kritikannya memang membangun YL terima gitu kak	
185	<i>Iter</i>	Ceritakanlah cara kamu mengontrol sikap dalam hal perbedaan pendapat dengan teman yang tidak sesuai dengan kamu?	
	<i>Itee</i>	Mengutarakan dulu pendapat sendiri habis tu dibandingkan dengan pendapat teman kalo memang gak sesuai langsung YL tanyakan gak sesuainya karena apa gitu	
190	<i>Iter</i>	Ceritakanlah tingkat kepercayaan diri kamu ketika hendak pergi kuliah?	Satisfaction (kepuasan)
	<i>Itee</i>	Tingkat kepercayaan diri agak kurang kak	
	<i>Iter</i>	1-10 berapa kamu kasih tingkat kepercayaan diri kamu dan kenapa?	
195	<i>Itee</i>	6 kak, karena pas jalan mau pergi kuliah tu rasa-rasa diliatin orang, eh ini benar gak ya aku kek gini kek rasa ada yang salah aja gitu jadinya kurang percaya diri gitu kak	
200	<i>Iter</i>	Hal apa saja yang membuat kamu sudah merasa puas dengan penyesuaian diri yang kamu lakukan dilingkungan sekarang?	
205	<i>Itee</i>	Dulunya mikirnya gak akan dapat teman semester 1 juga kurang juga dan semester 2 akhirnya ada lah 1 teman kak sampai sekarang dengan dia terus kak dikarenakan dia juga agak susah bersosialisasi akhirnya kami berdua-dua terus sampai sekarang gitu, mungkin itu sih kak yang dapat disyukuri walaupun cuman satu tapi	

		bisalah untuk diajak bercerita	
210	<i>Iter</i>	Pernah gak diejek sama teman lain karan kamu temannya itu-itu aja?	
	<i>Itee</i>	Keknya ngak ada kak karena teman kelas lebih kek bodo amat gitu kak	
215	<i>Iter</i>	Jelaskan lah bagaimana cara kamu untuk bisa membangun kepercayaan diri kamu ketika melakukan presentasi dikampus?	
220	<i>Itee</i>	Latih-latihan dulu di wisma gitu kak, trus kadang dividioin kek gini loh gambarannya nantik kalau aku presentasi gitu untuk besok sebenarnya masih agak terbata-bata juga	
	<i>Iter</i>	Coba kamu ceritakan bagaimana kamu mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan baru saat ini?	
225	<i>Itee</i>	Mengikuti aturan yang berlaku dan gak melanggar dan YL juga dari dulu gak suka melanggar	
	<i>Iter</i>	Itu langsung bisa menerima atau gimana?	
230	<i>Itee</i>	Awalnya ngak sih kak tapi kata orang tua jalanin aja dlu kan kuliah tu cuman sebentar dan dengan kesebaran itu akhirnya udah mulai bisa menerima gitu kak	
	<i>Iter</i>	Terimakasih atas waktunya dan sudah bersedia melakukan wawancara pada hari ini saya akhiri dengan assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
230	<i>Itee</i>	Waalaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh	

Verbatim Wawancara Subjek ke-3

Nama/inisial : ALF

Usia : 21 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Lokasi : Masjid Al-Azhar UNP

Hari/tanggal : 12 November 2024

Pukul : 14.45-15.18 wib

Verbatim Wawancara Subjek ke-3

Line	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
	<i>Iter</i>	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan
	<i>Itee</i>	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	<i>Iter</i>	Perkenalkan dek nama saya Yani Sasmita mahasiswa dari UIN dan sedang melakukan penelitian, apakah adek bersedia sebagai subjek kakak dalam penelitian kali ini?	
	<i>Itee</i>	Bersedia kak	
	<i>Iter</i>	Sebelum kita masuk ke wawancara boleh adek memperkenalkan diri terlebih dahulu?	
10	<i>Itee</i>	Kenalin kak nama aku ALF, ALF mahasiswa psikologi UNP semester 5	
	<i>Iter</i>	Alamat ALF dimana?	
	<i>Itee</i>	Sekarang ngekos di Parupuk tabing	

	Iteer	Asalnya dari mana dan berapa bersaudra?	
15	Itee	ALF aslinya dari Jawa Tengah anak ke-7 dari 7 bersaudara	
20	Iteer	Kita masuk ke wawancara ya. Ceritakan bagaimana cara kamu memahami tentang apa yang harus kamu persiapkan dalam beradaptasi dilingkungan baru saat ini?	Self Knowledge (memahami diri) dan Self insight (wawasan diri)
	Itee	Sejauh ini karena baru ngerantau juga kan kak, sebenarnya gak ada persiapan apapun kak kek yaudah berani mencoba aja nantik dipikiran pas udah disana aja gitu kak	
25	Iteer	Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan?	
30	Itee	Kalau dilingkungan perkuliahan itu dulu cara penyesuaian dirinya awalnya dari kelas gitu ya kak coba kenalan sama teman yang dekat duduknya gitu-gitu sih kak	
	Iteer	Itu mereka yang duluan yang nyapa mereka atau ALF yang duluan?	
35	Itee	Tergantung sih kak kayak dilihat orangnya dulu kali bisa kek diajak ngobrol saya yang duluan tapi kalau orangnya gak bisa di ajak ngobrol ya yaudah gitu sih kak	
	Iteer	Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan aktualisasi diri sendiri?	
40	Itee	Sejauh ini mencoba hal-hal baru sih kak kayak meningkatkan bakat-bakatnya lagi yang udah ada	
	Iteer	ALF dulu langsung masuk organisasi atau gimana?	
	Itee	Awalnya gak sih kak, kayak masih cari-cari tau	

		dulu sih kak dan gak berani juga kadang takut salah arus atau gimana	
45	<i>Iter</i>	Jelaskanlah bagaimana cara kamu menilai diri kamu sendiri, apa menurut kamu orang yang asyik untuk di ajak mengobrol?	
	<i>Itee</i>	Kalo menurut ALF sendiri asik sih kak	
50	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana kamu menjaga komunikasi yang baik dengan teman-teman kos?	
	<i>Itee</i>	Biasanya bercerita sih kak, dan saya juga tipe orang pendengar juga	
	<i>Iter</i>	Itu yang ngajak bercerita duluan ALF atau siapa?	
55	<i>Itee</i>	Kebanyakan mereka yang mengajak duluan sih kak	
	<i>Iter</i>	Apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan kemampuan kamu dalam melakukan penyesuaian diri?	
60	<i>Itee</i>	Biasanya galir aja sih kak, awal-awalnya canggung gitu kak kek mikir bisa gak ya gitu-gitu sih kak truss akhirnya bisa	
	<i>Iter</i>	Butuh berapa lama?	
	<i>Itee</i>	Dulu hampir satu semester masih menyesuaikan diri sih kak dan agak susah juga	
65	<i>Iter</i>	Menurut kamu dengan cara apa agar bisa terbuka dengan orang yang sudah kenal lama?	
	<i>Itee</i>	Kalo langsung terbukanya gak bisa kak dan butuh waktu agak lama juga sih kak, kan tadi penyesuaian dirinya juga lama kan kak jadi kalo untuk terbuka membutuhkan waktu yang lebih lama lagi sih kak	

70			
	<i>Iter</i>	Berapa waktu yang kamu butuh kan untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelasnya?	
	<i>Itee</i>	Kalo teman-teman kelas butuh 2-3 bulan sih kak	
75	<i>Iter</i>	Jelaskanlah apa yang bisa membuat kamu untuk bercerita dengan orang yang baru kamu kenal?	
	<i>Itee</i>	Biasanya kalo untuk yang baru kenbal tu orang tu sih yang lebih banyak bercerita dan mengajak mengobrol gitu kak	
80	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa berbaur dan diterima orang lain yang bukan berasal dari daerah kamu?	Self objektifity dan Self acceptance (penerimaan diri)
85	<i>Itee</i>	Dengan cara sering-sering gitu kak, tapi kalo soal akrab pas waktu bercerita itu aja sih kak cuman pada saat itu dan gak bertahan lama	
	<i>Iter</i>	Bisakah kamu menerima keadaan lingkungan yang sekarang dan jelaskan penyebabnya?	
90	<i>Itee</i>	Bisa sih kak, cuman bedanya tu disini lebih terarah kalo di Jawa kan apalagi perkotaan lebih agak bebas gitu kak, apalagi dipadang ni adat minang kan kak dan lebih ketat,	
	<i>Iter</i>	Itu kamu langsung menerima keadaan lingkungan yang disini atau gimana?	
	<i>Itee</i>	Butuh proses juga sih kak	
95	<i>Iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu bertindak dalam memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang?	
100	<i>Itee</i>	Karena perbedaan tempat tinggal itu jadi agak susah juga kak	

	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu untuk bisa menerima budaya yang berbeda dengan tempat kamu tinggal?	
105	<i>Itee</i>	Karena perbedaan itu kak karena ada juga berkawan dengan orang-orang sini jadi sering diingetin dari situlah bisa menerimanya kak	
	<i>Iter</i>	Sikap seperti apa yang kamu lakukan ketika berada dilingkungan sekarang?	
110	<i>Itee</i>	Melakukan penyesuaian diri kak yang berbeda itu paling kek jam malam gitu ya kak jam 10.00 malam udah dikos	
	<i>iter</i>	Ceritakanlah bagaimana cara kamu untuk mengembangkan diri kamu di lingkungan sekarang atau di kampus?	<i>Self development</i> (pengembangan diri) dan <i>self control</i> (pengendalian diri)
115	<i>Itee</i>	Kalo ALF mungkin masuk organisasi dan mencoba hal-hal baru di organisasi	
	<i>Iter</i>	Sejak semester berapa mulai masuk organisasi	
	<i>Itee</i>	Semester 3 kak	
120	<i>Iter</i>	Pernah gak merasa takut untuk menanyakan sesuatu pada saat ada orang presentasi?	
	<i>Itee</i>	Pernah sih kak, agak takut untuk bertanya semester 1 dan 2 masih takut kak untuk bertanya	
125	<i>Iter</i>	Bagaimana cara kamu agar bisa mengembangkan diri dilingkungan perkampusan yang jauh berbeda dengan pendidikan kamu sebelumnya?	
	<i>Itee</i>	Awalnya agak sulit juga kak karena kan pas SMA pas masa covid jadi udah terlanjur	

130		keenakanlah kak trus pas di kampus malah dihadapkan dengan tugas setiap hari gitu kak dan dulu-dulu lebih sering dikos gitu kak, caranya lebih ditekankan lagi akademiknya gitu kak	
	<i>Iter</i>	Ceritakan lah bagaiman cara kamu menerima pendapat teman yang diberikan kepada kamu?	
135	<i>Itee</i>	Manusi kan beda-beda ya kak selagi pendapatnya itu ngak menyalahi ke hal yang melenceng dari pendapat kita masih bisa diterima tapi kalo pendapatnya itu udah menjatuhkan palingan didiemin aja kak	
140	<i>iter</i>	Bagaimana cara kamu bersikap ketika mendapat kritikan dari orang yang baru kamu kenal?	
	<i>Itee</i>	Agak gimanalah ya kak, tapi kalo kritikkannya itu membangun bisa-bisa aja diterima	
145	<i>Iter</i>	Ceritakanlah cara kamu mengontrol sikap dalam hal perbedaan pendapat dengan teman yang tidak sesuai dengan kamu?	
	<i>Itee</i>	Biasanya kalo memang lagi berdebat tu ALF lebih menurunkan ego sendiri	
150	<i>Iter</i>	Ceritakanlah tingkat kepercayaan diri kamu ketika hendak pergi kuliah?	Satisfaction (kepuasan)
	<i>Itee</i>	1-10 menurut ALF 7 sih kak	
	<i>Iter</i>	Hal apa saja yang membuat kamu sudah merasa puas dengan penyesuaian diri yang kamu lakukan dilingkungan sekarang?	
155	<i>Itee</i>	Sebenarnya sampai sekarang juga masih melakukan penyesuaian diri ya kan kak karenakan perbedaan tadi tu kak	

	Iter	Berarti belum ada pencapaian yang puas ya?	
	Itee	Belum kak	
160	Iter	Jelaskan lah bagaimana cara kamu untuk bisa membangun kepercayaan diri kamu ketika melakukan presentasi dikampus?	
	Itee	Kalo presentasinya lebih dipahami dulu kak	
165	Iter	Tapi pernah gak merasa deg-degan pas presentasi?	
	itee	Pernah sih kak sampai sekarang masih gitu kak deg-degan gitu masih belum pede gitu kak	
170	Iter	Coba kamu ceritakan bagaimana kamu mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan baru saat ini?	
175	Itee	Lebih mengikuti norma-norma disini kalo ada perbedaan dilingkungan asli sama disini kadang ALF cari teman yang lebih bebas juga kos nya kak jadi kadang ALF tu langgar karena kan disini jam 10.00 malam udah di kos sedangkan di tempat asli sampai jam 12.00 malam gitu kak	
	Iter	Ceritakanlah bagaimana kamu melakukan penyesuaian diri dalam norma-norma yang ada di lingkungan saat ini?	
180	Itee	Itulah yang agak susah sih kak sampai sekarang juga mencoba penyesuaian diri dengan norma-norma itu kak	
185	Iter	Jelaskanlah apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mengikuti aturan yang ada dilingkungan sekarang?	
	Itee	Kalo aturannya masih bisa di ikuti ya diikuti gitu tapi kalo gak bisa mencari alternatif yang lain	

	<i>Iter</i>	Berarti ALF pernah melanggar aturan dikos umpamanya?	
190	<i>Itee</i>	Pernah sih kak, karena kebiasaan disana berbeda banget ya kan kak karena disini masih baru juga jadi masih agak susah gitulah	
195	<i>Iter</i>	Terimakasih sudah memberikan waktunya dalam wawancara kali ini saya akhiri dengan Assalamualaikumwarahmatullahi wabarakatruh	
	<i>Itee</i>	Waalaikumussalamwarahmatullahi wabarakatuh	



Lampiran 8 : *Guidline* Wawancara

Nama : Yani Samita

Nim : 2015040113

Judul : **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang”**

1. Pengertian Penyesuaian diri

Menurut Bandura, penyesuaian diri melibatkan kemampuan individu untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan strategi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Bandura, penyesuaian diri adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan, yang berarti bahwa individu tidak hanya menerima lingkungan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mempengaruhinya. Hal ini didukung oleh teori Albert Bandura yang menjelaskan tentang karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya. Efikasi diri yang tinggi akan mampu memberikan motivasi pada mahasiswa rantau secara kognitif untuk bertindak lebih terarah dan dapat mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu sesuai yang diharapkan yaitu

dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan (dalam Siela, 2020).

2. Menurut Alberlt & Emmons (dalam herwanti, 2021) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.
- b. Aspek *self objectifity* dan *self acceptance*, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistic yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.
- c. Aspek *self development* dan *self control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Guidline Wawancara

No	Aspek	Indikator	Target Jawaban
1.	<i>Self Knowledge</i> (memahami diri) dan <i>Self insight</i> (wawasan diri)	Aktualisasi diri	1. Ceritakan bagaimana cara kamu memahami tentang apa yang harus kamu persiapkan dalam beradaptasi dilingkungan baru saat ini? 2. Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan? 3. Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan aktualisasi diri sendiri?
		Mampu menjalin relationship	1. Jelaskanlah bagaimana cara kamu menilai diri kamu sendiri, apa menurut kamu orang yang asyik untuk di ajak mengobrol? 2. Ceritakanlah bagaimana kamu menjaga komunikasi yang baik dengan teman-teman kos? 3. Apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan kemampuan kamu dalam melakukan penyesuaian diri?
		Mampu untuk terbuka kepada orang lain	1. Menurut kamu dengan cara apa agar bisa terbuka dengan orang yang sudah kenal lama? 2. Berapa waktu yang kamu butuhkan untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelasnya? 3. Jelaskanlah apa yang bisa membuat kamu untuk bercerita dengan orang yang baru kamu kenal?
2.	<i>Self objektifity</i> dan <i>Self acceptance</i> (penerimaan diri)	Mampu menerima keadaan	1. Bagaimana cara kamu untuk bisa berbaur dan diterima orang lain yang bukan berasal dari daerah kamu? 2. Bisakah kamu menerima keadaan lingkungan yang sekarang dan jelaskan penyebabnya? 3. Bagaimanana cara kamu untuk bisa diterima baik dengan teman yang bukan berasal dari tempat

			kamu?
		Bersikap realistis	1. Ceritakanlah bagaimana cara kamu bertindak dalam memahami perbedaan yang ada dilingkungan sekarang? 2. Bagaimana cara kamu untuk bisa menerima budaya yang berbeda dengan tempat kamu tinggal? 3. Sikap seperti apa yang kamu lakukan ketika berada dilingkungan sekarang?
3.	<i>Self development</i> (pengembangan diri) dan <i>self control</i> (pengendalian diri)	Mempu mengarahkan diri ke hal yang lebih berkembang	1. Ceritakanlah bagaimana cara kamu untuk mengembangkan diri kamu di lingkungan sekarang atau di kampus? 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk bisa mengembangkan wawasamu di dalam perkuliahan? 3. Bagaimana cara kamu agar bisa mengembangkan diri dilingkungan perkampusan yang jauh berbeda dengan pendidikan kamu sebelumnya?
		Menghargai pendapat orang lain	1. Ceritakan lah bagaiman cara kamu menerima pendapat teman yang diberikan kepada kamu? 2. Bagaimana cara kamu bersikap ketika mendapat kritikan dari orang yang baru kamu kenal? 3. Ceritakanlah cara kamu mengontrol sikap dalam hal perbedaan pendapat dengan teman yang tidak sesuai dengan kamu?
4.	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	Mempunyai kepercayaan diri	1. Ceritakanlah tingkat kepercayaan diri kamu ketika hendak pergi kuliah? 2. Hal apa saja yang membuat kamu sudah merasa puas dengan penyesuaian diri yang kamu lakukan dilingkungan sekarang? 3. Jelaskan lah bagaimana cara kamu untuk bisa membangun kepercayaan diri kamu ketika melakukan presentasi dikampus?
		Disiplin	1. Coba kamu ceritakan bagaimana kamu mengikuti norma-norma

			yang ada di lingkungan baru saat ini? 2. Ceritakanlah bagaimana kamu melakukan penyesuaian diri dalam norma-norma yang ada di lingkungan saat ini? 3. Jelaskanlah apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mengikuti aturan yang ada di lingkungan sekarang?
--	--	--	---



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 9 : Guidline Observasi

Tema : Penyesuaian diri mahasiswa perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang.

Tujuan : Untuk melihat bagaimana Penyesuaian Diri Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang

Teknik Observasi : Observasi Non Paertisipan

Teknik Pencatatan : Anecdotal Record

Observee : Mahasiswa Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Di Universitas Negeri Padang

Setting Observasi : Ditempat Tinggal Sunjek

Observer : Yani Sasmita

No	Dimensi	Indikator Perilaku			Ya	Tidak
1.	<i>Self knowledge</i> (memahami diri) dan <i>self insight</i> (wawasan diri)	Memahami diri	Mengetahui apa yang diinginkan diri sendiri	Berpakaian sesuai dengan yang ada dilingkungan sekarang		
		Beradaptasi	Menjalin hubungan dengan orang lain	Menyapa duluan orang yang baru kenal		
		Blak-blakan	Mampu untuk terbuka	Sering bercerita dengan teman-teman kost		

2.	<i>Self objektifity</i> dan <i>self acceptance</i> (penerimaan diri)	Menerima adanya perubahan	Mampu untuk berbaur	Berbaur dengan orang-orang yang bukan dari daerah asalnya		
		Bertanggung jawab	menolong	Ikut serta dalam membersihkan perkarangan kost		
3.	<i>Self development</i> (pengembangan diri) dan <i>self control</i> (pengendalian diri)	Mengelola emosi	Memiliki rasa empati	Menampilka-n ekspresi sedih ketika teman sedang mendapatka-n kesusahan		
		Menambah pengetahuan	Memiliki rasa ingin tahu	Mengikuti suatu organisasi yang ada di kampus		
4.	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	Kepercayaan	memiliki keyakinan	Menampilkan ekspresi bahagia setiap mau pergi ke kampus		
				Percaya diri dengan apa yang dipakai ketika hendak pergi ke kampus		



Lampiran 10 : Dokumentasi Foto





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
BIRO AKADEMIK
DAN KEMAHASISWAAN
Kampus Air Tawar, Website : www.unp.ac.id

KARTU MAHASISWA SEMENTARA

Nama : [REDACTED]
Tahun Masuk/NIM : 2022 / 22011246
No. Seleksi : [REDACTED]
Jenjang Program : Strata 1/Akta 4
Program Studi : Psikologi
Status Masuk : SBMPTN

Padang, 25Nov2024


Ika Mariska S. Kom
NIP. 197612211999032004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
BIRO AKADEMIK
DAN KEMAHASISWAAN
Kampus Air Tawar, Website : www.unp.ac.id

KARTU MAHASISWA SEMENTARA

Nama : [REDACTED]
Tahun Masuk/NIM : 2022 / 22011197
No. Seleksi : [REDACTED]
Jenjang Program : Strata 1/Akta 4
Program Studi : Psikologi
Status Masuk : SBMPTN

Padang, 25Nov2024


Ika Mariska S. Kom
NIP. 197612211999032004





Lampiran 11 : Surat Keterangan Uji Turnitin

UIN IMAM BONJOL
PADANG

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama menyatakan bahwa skripsi atas:

Nama : Yani Sasmita
NIM : 2015040113
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Jawa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Negeri Padang

Telah dilakukan tes turnitin filter 1% dengan indeks similaritasnya sebesar 14%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka skripsi ini ~~layak/tidak layak~~ untuk dilanjutkan ke proses berikutnya.

Demikian surat ini keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat ujian munaqasyah.

Padang, 06 Februari 2025

Pj. Turnitin Prodi Psikologi Islam



Nurul Fadhliah Khair, M.Psi, Psikolog